



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

# **MANAJEMEN PRODUKSI USAHA TERNAK AYAM PETELUR BERRIAL POULTRY DI LUBUK MINTURUN KOTA PADANG**

## **SKRIPSI**



**UTRI DARMACREYA  
1110612232**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2015**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG**

Kami dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang ditulis oleh :


**UTRI DARMACREYA**  
1110612232

**MANAJEMEN USAHA TERNAK AYAM PETELUR BERRIAL  
POULTRY DI LUBUK MINTURUN KOTA PADANG**

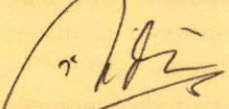
Diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan

Menyetujui :

**PEMBIMBING I**

  
**Ir. Ismet Iskandar, MS**  
NIP : 195409011986031001

**PEMBIMBING II**

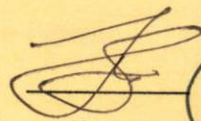

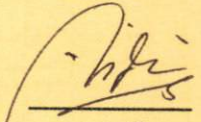
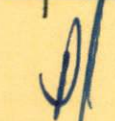

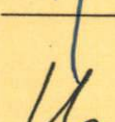
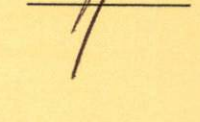
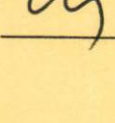
  
**Winda Sartika S.Pt, M.Si**  
NIP : 132311321000000000

**Tim Penguji**

**Nama**


**TandaTangan**

Ketua	Ir. Ismet Iskandar, MS
Sekretaris	Rahmi Wati, S.Pt, M.Si
Anggota	Winda Sartika, S.Pt, M.Si
Anggota	Ir. Andri, MS
Anggota	Ir. Amna Suresti, M.Si
Anggota	M. Ikhsan Rias, SE, M.Si

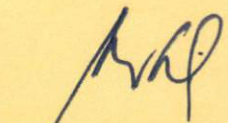
Mengetahui :

**Dekan Fakultas Peternakan  
Universitas Andalas**

  
**Dr. Ir. H. Jafrinur, MSP**  
NIP. 196002151986031005

Tanggal Lulus : 31 Juli 2015

**Ketua Program Studi  
Peternakan**

  
**Dr. Rusfidra, S.Pt, MP**  
NIP. 132 231457

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	v
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	3
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Manajemen Produksi.....	4
2.2 Manajemen Produksi Usaha Ternak Ayam Petelur .....	12
2.3 Tinjauan Umum Ayam Petelur.....	16
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
3.2 Metode Penelitian.....	28
3.3 Responden Penelitian.....	28
3.4 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data.....	28



3.5 Variabel Penelitian .....	29
3.6 Analisa Data .....	31
3.7 Batasan Istilah .....	31
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Sejarah usaha Penelitian.....	33
4.2 Identitas Karyawan.....	34
4.3 Manajemen Produksi Pada Usaha Berrial Poultry .....	37
4.3.1 Perencanaan.....	37
4.3.2 Pengorganisasian.....	42
4.3.3 Pengarahan .....	47
4.3.4 Pengawasan .....	56
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	60
5.2 Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSATAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Gambaran Umum karyawan Berrial Poultry .....	34
2.	Perencanaan Berrial Poultry .....	41
2.	Pengorganisasian Berrial Poultry .....	46
3.	Komposisi Kandungan Pakan Berrial Poultry .....	48
4.	Pengadukan Pakan Untuk Ayam Petelur .....	49
5.	Jadwal Vaksinasi Berrial Poultry .....	53
6.	Pengarahan Berrial Poultry .....	55
7.	Jumlah Produksi Telur ayam Ras Petelur .....	56
8.	Jumlah Produksi Telur Ayam Arab Petelur .....	57
9.	Pengawasan Berrial Poultry .....	58

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Struktur Organisasi Berrial Poultry .....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Halaman
1.	Data Telur Ayam Ras Januari 2014.....	64
2.	Data Telur Ayam Ras Februari 2014.....	65
3.	Data Telur Ayam Ras Maret 2014.....	66
4.	Data Telur Ayam Ras April 2014.....	67
5.	Data Telur Ayam Ras Mai 2014.....	68
6.	Data Telur Ayam Ras Juni 2014.....	69
7.	Data Telur Ayam Ras Juli 2014.....	70
8.	Data Telur Ayam Ras Agustus 2014.....	71
9.	Data Telur Ayam Ras September 2014.....	72
10.	Data Telur Ayam Ras Oktober 2014.....	73
11.	Data Telur Ayam Ras November 2014.....	74
12.	Data Telur Ayam Ras Desember 2014.....	75
13.	Data Telur Ayam Arab Januari 2014.....	76
14.	Data Telur Ayam Arab Februari 2014.....	77
15.	Data Telur Ayam Arab Maret 2014.....	78
16.	Data Telur Ayam Arab April 2014.....	79
17.	Data Telur Ayam Arab Mai 2014.....	80
18.	Data Telur Ayam Arab Juni 2014.....	81
19.	Data Telur Ayam Arab Juli 2014.....	82
20.	Data Telur Ayam Arab Agustus 2014.....	83
21.	Data Telur Ayam Arab September 2014.....	84



22. Data Telur Ayam Arab Oktober 2014 ..... 85

23. Data Telur Ayam Arab November 2014..... 86

24. Data Telur Ayam Arab Desember 2014 ..... 87

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Usaha peternakan ayam petelur pada saat ini sebagai suatu usaha yang ekonomis, dituntut untuk dapat menerapkan teknologi tinggi dan pengelolaan yang profesional supaya mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan kata lain untuk mengelolah usaha ini dibutuhkan manajemen yang terpadu, efektif dan efisien agar stabilitas dan kualitas kinerja dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan sehingga tujuan dapat tercapai. Di Sumatra Barat tersebar usaha ayam petelur di berbagai daerah termasuk kota Padang. Populasi ayam ras petelur dikota Padang dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2013 cenderung berfluktuatif, dengan tingkat produksi terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu 450.845 ekor/tahun dan tertinggi pada tahun 2008, yaitu 561.928 ekor/tahun (BPS, 2014). Sedangkan data populasi ayam arab untuk kota padang tidak tersedia di Badan Pusat Statistik.

Peternakan Berrial Poultry merupakan usaha keluarga yang bergerak dalam usaha ayam ras petelur dan ayam arab petelur. Peternakan ini terletak di Lubuk Minturun kecamatan Koto Tangah kota Padang yang berdiri semenjak tahun 1992 dengan jumlah ternak awal 500 ekor. Saat ini Berrial Poultry mempunyai jumlah populasi ayam ras petelur dan ayam arab petelur  $\pm$  6550 ekor yang terdiri dari ayam ras petelur 3400 ekor dan ayam arab petelur 3150 ekor.

Pakan yang diberikan kepada ayam ras petelur dan ayam arab petelur berupa dedak, jagung, tepung kerang dan konsentrat. Jumlah pakan untuk satu ekor ayam ras petelur 100 gr/ekor/hari dan ayam arab petelur 90 gr/ekor/hari. Sementara itu

kandang yang terdapat di Berrial Poultry sebanyak 1 unit kandang litter dan 17 unit kandang sistem baterai dengan kapasitas 23000 ekor ayam petelur namun pada sistem baterai ini yang digunakan hanya 7 unit kandang.

Peternakan ini dikelola langsung oleh pemilik yang merangkap sebagai pimpinan dan terdiri dari 1 orang sekretaris, 1 orang pengawas, 2 orang pekerja kandang dan 1 orang bertugas digudang pakan, mereka memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Pada peternakan Berrial Poultry struktur organisasi sangat sederhana dimana pemilik merangkap sebagai pimpinan perusahaan yang langsung mengkoordinir perusahaan. Dalam melakukan pemasaran peternakan Berrial Poultry tidak menggunakan jasa agen peternak langsung ke pedagang.

Berrial Poultry merupakan usaha keluarga yang berjalan cukup lama, namun dari sistem manajemen produksinya masih belum baik. Salah satu cara melihat keberhasilan manajemen usaha peternakan adalah dengan melihat manajemen produksinya yaitu melihat pemakaian menyangkut tentang bibit, pakan, kandang, pemeliharaan dan pencegahan penyakit.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Produksi Usaha Ternak Ayam Petelur Berrial Poultry di Lubuk Minturun Kota Padang”**



## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas didapatkan rumusan masalah yaitu bagaimana manajemen produksi pada usaha Berrial Poultry ditinjau dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dari seluruh kegiatan produksi.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen produksi pada usaha Berrial Poultry ditinjau dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dari seluruh kegiatan produksi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai masukan (sumber informasi) bagi perusahaan ayam petelur untuk mengembangkan usahanya dimasa yang akan datang.
2. Informasi dan referensi bagi penelitian dan pihak yang berhubungan dengan pengelola usaha ayam petelur.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Manajemen Produksi

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Hasibuan, 2003). Sementara itu menurut Terry (1976) manajemen yaitu suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha yang telah dilakukan.

Menurut Assauri (2004) manajemen produksi dan operasi merupakan proses pencapaian dan sumber daya-sumber daya untuk memproduksi atau menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa yang berguna sebagai usaha untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Proses produksi (*manufacture*) adalah kegiatan perusahaan sejenis yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dengan melibatkan bahan-bahan pembantu, tenaga kerja dan mesin-mesin serta alat-alat perlengkapan sehingga memiliki nilai tambah yang lebih besar (*added value*). Pengaturan terhadap segala interaksi dari berbagai faktor produksi dapat meningkatkan efektivitas serta efisiensi dari proses produksi. Untuk kelancaran proses produksi maupun dalam proses pengambilan keputusan dibutuhkan manajemen produksi, sedangkan Winarti dan Sanjoto (1992) menyatakan bahwa manajemen produksi merupakan suatu proses

manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan yang semuanya diterapkan dalam kegiatan/bidang produksi dalam suatu perusahaan.

### **2.1.1 Perencanaan produksi**

Sukanto dan Indriyo (2000) menyatakan perencanaan produksi (*production planning*) adalah salah satu dari berbagai macam bentuk perencanaan yaitu suatu kegiatan pendahuluan atas proses produk yang akan dilaksanakan dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan. Perencanaan produksi sangat tergantung pada kapasitas, jenis perusahaan, sumberdaya dan jenis produksi yang dikerjakan.

Perencanaan merupakan fungsi atau kegiatan manajemen yang berkaitan dengan penyusunan aktivitas-aktivitas perusahaan untuk waktu yang akan datang, fungsi ini meliputi beberapa aktivitas: 1) penentuan tujuan-tujuan usaha baik jangka pendek maupun jangka panjang, 2) perumusan kebijakan, tata cara kerja, dan program-program kerja usaha, 3) penyusunan metode-metode pengaturan keuangan (Satyawibawa dan Setyowati, 2000).

Dilain pihak Downey dan Erickson (1992) menyatakan bahwa perencanaan merupakan pemikiran yang mengarah kemasa depan yang menyangkut rangkaian tindakan berdasarkan pemahaman penuh terhadap semua faktor yang terlibat dan diarahkan kepada sasaran khusus. Selain itu juga ada enam langkah penting dalam proses perencanaan menurut (Downey dan Erickson, 1992) yaitu :

- 1) Mengumpulkan fakta-fakta dan informasi yang berkaitan dengan objek perencanaan.
- 2) Menganalisis fakta-fakta dan informasi dari objek perencanaan tersebut.



- 3) Memprediksikan perkembangan pada masa depan.
- 4) Menetapkan tujuan.
- 5) Mengembangkan alternatif-alternatif tindakan.
- 6) Mengembangkan sistem evaluasi kemajuan dan pengendalian.

### **2.1.2 Pengorganisasian Produksi**

Terry (1976) menyatakan pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas – tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Pengorganisasian adalah suatu proses, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menempatkan wewenang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut (Hasibuan, 2003). Menurut Hasibuan (2003) berdasarkan tipe/bentuknya organisasi terdiri atas:

#### **1. Organisasi lini (*line organization*)**

Dalam tipe organisasi ini kekuatan berjalan secara langsung dari atasan kepada bawahan, langsung dari manajer kepada orang-orang, sampai setiap orang tercakup didalamnya. Perintah berasal dari atasan kepada bawahan dalam garis langsung.

#### **2. Organisasi lini dan staf (*line and staff organization*)**

Merupakan kombinasi dari organisasi lini dan fungsional. Kombinasi ini dilakukan dengan cara memanfaatkan kebaikan dan meniadakan keburukan.

Pucuk pimpinan tetap sepenuhnya berhak menetapkan keputusan, kebijaksanaan dan merealisasikan tujuan perusahaan. Tugas staf hanya untuk memberikan bantuan, pemikiran saran-saran, data informasi, dan pelayanan kepada pimpinan.

### 3. Organisasi fungsional

Pada tipe organisasi fungsional masalah pembagian kerja mendapat perhatian yang sungguh-sungguh. Pembagian kerja didasarkan kepada “spesialisasi” yang sangat mendalam setiap pejabat hanya mengerjakan satu tugas atau pekerjaan sesuai dengan spesialisasinya.

### 4. Organisasi lini, staf dan fungsional

Organisasi lini, lini dan staf, serta fungsional ini dilakukan dengan cara menggabungkan kebaikan dan menghilangkan keburukan dari ketiga tipe organisasi tersebut.

### 5. Organisasi komite

Suatu organisasi yang masing-masing anggota mempunyai wewenang yang sama dan pimpinannya kolektif. Organisasi komite mengutamakan pimpinan dan bersifat manajerial.

Sementara itu menurut Stoner (1996), secara formal bagian-bagian sebuah organisasi dapat distrukturkan dalam:

#### a. Struktur Organisasi Berdasarkan Fungsi

Menggabungkan semua orang yang terlibat dalam suatu kegiatan atau beberapa kegiatan terkait menjadi satu bagian. Sebagai contoh sebuah organisasi dibagi berdasarkan fungsi bila mempunyai bagian-bagian produksi, pemasaran, dan penjualan yang secara terpisah. Struktur organisasi ini mempunyai kelebihan-kelebihan yaitu:

1. Cocok bagi lingkungan stabil.
2. Menunjang pengembangan keahlian.
3. Memberi kesempatan bagi para spesialis.
4. Hanya memerlukan koordinasi minimal.
5. Hanya memerlukan keperluan antar pribadi yang kecil.

Selanjutnya kelemahan-kelemahan struktur organisasi berdasarkan fungsi antara lain:

1. Pada organisasi yang besar, tanggapan lebih lambat diterima.
2. Menyebabkan terjadinya kemacetan karena pelaksanaan tugas yang berurutan.
3. Tidak merangsang inovasi, perspektif yang sempit.
4. Dapat menimbulkan konflik mengenai prioritas produk.
5. Tidak menunjang pengembangan manajer umum.
6. Mengatur rasa tanggung jawab atas kelancaran kerja secara keseluruhan.

**b. Struktur Organisasi Berdasarkan Produk/Pasar**

Struktur organisasi berdasarkan produk adalah struktur organisasi yang mengumpulkan dalam satu unit kerja semua yang terlibat dalam produksi dan pemasaran dari sebuah produk atau kelompok produk yang terkait dan berhubungan dengan tipe pelanggan tertentu.

Struktur organisasi berdasarkan produk/pasar mempunyai kelebihan-kelebihan sebagai berikut:

1. Cocok untuk perubahan yang cepat.
2. Memungkinkan adanya fleksibilitas produk yang tinggi.
3. Memungkinkan konsentrasi penuh terhadap tugas-tugas.
4. Kejelasan tanggung jawab.



5. Memungkinkan pemrosesan tugas-tugas ganda secara paralel.
6. Memudahkan pelatihan manajer umum.

Adapun kelemahan struktur organisasi berdasarkan produk/pasar antara lain:

1. Menyebabkan terjadinya pertikaian untuk alokasi sumber daya.
2. Tidak mendukung koordinasi aktivitas antar berbagai divisi.
3. Mendorong pengabaian prioritas jangka panjang.
4. Memungkinkan menurunnya pendalaman kecakapan.
5. Menimbulkan konflik antara tugas divisi dengan prioritas perusahaan.

#### c. Struktur Organisasi Matriks

Pada organisasi ini ada 2 (dua) jenis struktur secara serempak. Bagian fungsional tetap (permanen) memiliki wewenang atas pelaksanaan standar profesional unit mereka, sementara tim-tim proyek diciptakan sejauh dibutuhkan untuk menjalankan program-program khusus. Anggota tim diambil dari berbagai bagian fungsional, dan melapor kepada manajer proyek, yang bertanggung jawab atas kerja tim.

Struktur organisasi matriks mempunyai kelebihan antara lain:

1. Memberikan keluwesan kepada organisasi.
2. Merangsang kerja sama dan disiplin.
3. Melibatkan, memotivasi, dan menantang para pegawai.
4. Mengembangkan keterampilan pegawai.
5. Membebaskan pimpinan teratas dan keharusannya menyusun rencana.
6. Merangsang orang untuk mengidentifikasi diri dengan produk akhir.
7. Memungkinkan para pakar dialihkan ke setiap bidang yang memerlukannya.

2000) yaitu: 1) Manusia (perencanaan, pengatur, dan pelaksanan dari seluruh kegiatan manajemen). 2) Uang (untuk sumber pembiayaan) 3) Material (bahan baku atau bahan penunjang, berupa barang dan jasa) 4) Peralatan dan mesin. 5) Tata kerja (system, cara untuk mencapai efektivitas atau efisiensi, bisa berupa metode atau penemuan baru untuk mengurangi biaya produksi atau meningkatkan biaya produktivitas. 6) Pasar (Terry, 1976) menambahkan bahwa arti penting sumber daya manusia bagi sesuatu perusahaan terletak pada kemampuannya untuk beraksi secara sukarela dan secara positif terhadap sasaran-sasaran pelaksanaan pekerjaan serta kesempatan dan dalam usaha melaksakannya mereka mencapai kepuasan dari hasil pekerjaan dan berada dalam lingkungan kerja yang bersangkutan.

Pengarahan merupakan fungsi atau kegiatan manajemen yang berkaitan dengan segala kegiatan yang bertujuan untuk mendorong, memotivasi, dan merangsang gairah kerja diantara anggota kelompok atau pekerja sehingga mereka terpenggil untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya (Hasibuan, 2003). Sedangkan menurut Ramli dan Warsidi (2001) fungsi pengarahan adalah penciptaan kerja sama antara anggota-anggota kelompok serta pada pengarahan semangat kerja, tekad dan kemampuan keseluruhan anggota untuk mencapai tujuan bersama.

#### **2.1.4 Pengawasan produksi**

Pengawasan produksi adalah kegiatan untuk mengkoordinir aktivitas-aktivitas pekerjaan/pengelolaan agar waktu penyelesaian yang telah ditentukan terlebih dahulu dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Dalam pengawasan

produksi, kegiatan-kegiatan produksi yang dilakukan dibandingkan dengan yang telah ditetapkan dalam rencananya (Assauri, 2004).

Menurut Sukanto Dan Indriyo (2000), menyatakan bahwa fungsi pengawasan kegiatan produksi dapat dibagi atas :

- a. Supervise, yaitu menjamin agar kegiatan-kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik.
- b. Perbandingan yaitu berusaha untuk mengecek apakah hasil kerja sesuai dengan yang dikehendaki,
- c. Koreksi, yaitu berusaha untuk menghilangkan kesulitan-kesulitan dan penyimpangan baik pekerjaan maupun mengubah rencana yang di pandang terlalu muluk.

Pengawasan tujuannya yaitu menegakkan kejujuran dan kebenaran dalam bertindak dalam setiap pekerjaan dari tingkat terendah sampai yang tertinggi yang ada dalam lingkungan perusahaan itu, jadi tidak selamanya ditunjukkan kepada petugas yang menangani tugas pokok saja, akan tetapi mengenai pengawasan keseluruhannya yang ada dalam lingkungan perusahaan (Kartosapoetra, 1990).

## **2.2 Manajemen Produksi Usaha Ternak Ayam Petelur**

Produksi adalah kegiatan yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*) tercakup semua aktivitas yang menghasilkan barang atau jasa serta kegiatan yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk (Assauri, 2004). Dalam proses pengambilan keputusan manajer produksi membutuhkan data dari aliran *input* ke *output* yang sering disebut informasi depan (*Feed Forward Information*) serta data atau laporan tentang *output* atau proses ke *input* yang sering disebut informasi balik (*Feed Back Information*). Informasi-



informasi tersebut akan dipakai sebagai alat untuk mengamati jalannya proses produksi.

### 1. Input Produksi

Assauri (2004) mengungkapkan bahwa yang dimaksud input produksi adalah tanah, modal, tenaga kerja tetapi dalam kehidupan sehari-hari input produksi dinyatakan dengan dana, mesin, bahan dan manusia. Menurut Sa'id dan Intan (2001) input produksi adalah bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan modal. Input usaha ternak, adalah semua faktor produksi (dalam satuan fisik) yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk peternakan. Misal: pakan ternak, tenaga kerja. Nilai input usaha ternak, adalah semua korbanan ekonomis (dalam satuan uang) yang diperlukan untuk menghasilkan satu produk peternakan, misal: biaya pakan, biaya tenaga kerja, biaya obat-obatan ternak, serta lahan dan lain-lain (Soekartawi, 1995).

### 2. Proses Produksi

Proses produksi adalah cara, metoda dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan, dan dana) yang ada (Assauri, 2004). Menurut Assauri (2004) proses produksi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

#### 1. Proses produksi yang terus-menerus (continuous processes)

Proses produksi terus-menerus adalah proses produksi yang menggunakan mesin dan peralatan yang dipersiapkan untuk memproduksi produk dalam jangka waktu yang lama/panjang, tanpa mengalami perubahan untuk jenis produksi yang sama.



Sedangkan menurut Handoko (2000) proses produksi yang terus-menerus adalah proses produksi yang memproduksi kumpulan-kumpulan produk dalam jumlah besar dengan mengikuti serangkaian operasi yang sama dengan kumpulan produk sebelumnya.

Dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa proses produksi yang terus-menerus adalah suatu proses produksi yang memproduksi produk yang sejenis dalam jangka waktu yang panjang. Menurut Assauri (2004) sifat-sifat atau ciri-ciri proses produksi yang terus-menerus ialah:

- a. Produk yang dihasilkan dalam jumlah besar (produksi masa) dengan variasi yang sangat kecil dan sudah di standarisasi.
- b. Biasanya menggunakan sistem atau cara penyusunan berdasarkan urutan pengerjaan dari produk yang dihasilkan, yang disebut *product lay out* atau *departmentation by product*.
- c. Mesin-mesin yang dipakai dalam mesin produksi adalah mesin-mesin yang bersifat khusus untuk menghasilkan produk tersebut, yang dikenal dengan nama *special purpose machines*.
- d. Oleh karena mesin-mesinnya yang bersifat khusus dan biasanya agak otomatis, maka pengaruh individual operator terhadap produk yang dihasilkan kecil sekali, sehingga operatornya tidak perlu mempunyai keahlian atau *skill* yang tinggi untuk pengerjaan produk tersebut.
- e. Jika salah satu mesin atau peralatan terhenti atau rusak, maka seluruh proses produksi akan terhenti.
- f. Mesinnya bersifat khusus dan variasi dari produksinya kecil maka job strukturnya sedikit dan jumlah tenaga kerjanya tidak perlu banyak.

g. Persediaan bahan mentah dan bahan dalam proses adalah lebih rendah dari pada *intermittent process / manufacturing*.

h. Bahan-bahan dipindahkan dengan peralatan penanganan yang tetap yang menggunakan tenaga mesin seperti ban berjalan.

## 2. Proses produksi yang terputus-putus (*intermittent processes*)

Menurut Assauri (2004) pengertian dari proses produksi yang terputus-putus adalah proses produksi yang menggunakan waktu yang pendek dalam persiapan peralatan untuk perubahan yang cepat guna dapat menghadapi variasi produk yang berganti-ganti. Sedangkan menurut Handoko (2000), pengertian dari proses produksi terputus-putus adalah suatu proses produksi yang mempunyai ciri produk dalam kumpulan-kumpulan/kelompok-kelompok barang yang sejenis dalam interval waktu yang terputus-putus. Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa proses produksi yang terputus-putus adalah proses produksi yang memproses produk yang variasinya berganti-ganti dalam jangka waktu yang pendek dengan menggunakan mesin dan peralatan yang cepat guna. Sedangkan sifat-sifat atau ciri-ciri dari proses produksi yang terputus-putus menurut Assauri (2004) adalah:

a. Produk yang dihasilkan dalam jumlah yang sangat kecil dengan variasi yang sangat besar (berbeda) dan didasarkan atas pesanan.

b. Proses seperti ini biasanya menggunakan sistem, atau cara penyusunan peralatan berdasarkan atas fungsi dalam proses produksi atau peralatan yang sama dikelompokkan pada tempat yang sama, yang disebut dengan *process layout* atau *departmentation by equipment*.

- c. Mesin yang dipakai dalam proses produksi seperti ini adalah mesin-mesin yang bersifat umum.
- d. Produk yang dihasilkan sangat besar, sehingga operatornya perlu mempunyai keahlian atau skill yang tinggi dalam pengerjaan produk tersebut.
- e. Proses produksi tidak mudah/akan terhenti walaupun terjadi kerusakan atau terhentinya salah satu mesin atau peralatan.
- f. Persediaan bahan mentah biasanya tinggi, karena tidak dapat ditentukan pesanan apa yang akan dipesan oleh pembeli dan juga persediaan bahan dalam proses lebih tinggi dari pada *continuous process/manufacturing*, karena prosesnya terputus putus/terhenti-henti.
- g. Biasanya bahan-bahan dipindahkan dengan peralatan penanganan yang dapat flexible (varied path equipment) yang menggunakan tenaga manusia seperti kereta dorong atau *forklift*.

### 3. Output Produksi

Output produksi adalah hasil yang keluar dari proses produksi yang dilakukan meliputi jumlah, kualitas, harga, waktu dan tempat tertentu sesuai permintaan konsumen (Handoko, 2000). Output usaha ternak, adalah penerimaan dalam satuan uang yang diperoleh dari hasil panen usahatani ternak, misal: nilai pertambahan bobot badan, nilai penjualan susu, nilai penjualan telur ayam, nilai penjualan anakan ternak dan lain-lain (Soekartawi, 1995).

#### 1.3 Tinjauan Umum Ayam Petelur

Menurut Prihatman (2000), ayam ras petelur adalah ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara secara khusus untuk diambil telurnya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa ayam ras petelur merupakan strain unggul yang mempunyai



daya produktifitas yang tinggi, baik jumlah maupun bobot telurnya sehingga apabila diusahakan, dapat memberikan keuntungan kepada masyarakat. Rasyaf (2011) menyatakan bahwa pada umumnya ayam ras petelur memiliki ciri-ciri; ukuran tubuh relative kecil dan ramping, cepat dewasa kelamin, tingkah laku lincah, mudah terkejut, sensitif terhadap stres dan efisiensi dalam mengolah zat-zat makanan menjadi sebutir telur.

Pada ayam arab yang dikenal sekarang merupakan hasil silang dengan ayam buras yang sifat aslinya mulai berkurang. Ayam arab yang telah dibudidayakan ini menjadi lebih tahan terhadap penyakit. Memelihara ayam arab lebih menguntungkan dibandingkan dengan ayam kampung, terlebih jika dinilai dari segi kemampuan produksi telurnya yang lebih tinggi. Ayam arab tidak memiliki naluri untuk mengerami telurnya, apalagi jika dibudidayakan dengan sistem peternakan intensif, yaitu dikandangkan dengan cara baterai.

Ayam petelur memiliki dua tipe yaitu tipe ringan dan tipe sedang. Ayam tipe ringan khusus dikembangkan untuk bertelur saja ciri ayam tersebut badan ramping, kecil, mata bersinar, dan bercengger merah darah. Ayam tipe ini dipelihara untuk di ambil telurnya sehingga bentuk ayam ini relatif kecil apabila dibandingkan dengan ayam tipe medium. Ayam tipe medium dikembangkan untuk produksi telur dan di ambil dagingnya sehingga ayam ini memiliki bobot badan lebih berat dari pada ayam tipe ringan (Rasyaf, 2011).

Kemajuan dari ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyebabkan berkembangnya ternak ayam petelur dan saat ini ayam petelur tidak lagi dilakukan sebagai usaha sampingan, tetapi merupakan usaha ekonomis yang menuntut penerapan teknologi tinggi dan pengelolaan secara ekonomis guna memperoleh



keuntungan yang memadai. Menurut Direktorat Jendral Peternakan (2005) hal-hal yang harus diperhatikan dalam beternak memperhatikan lima panca usaha ternak yaitu:

**a. Bibit**

Bibit merupakan unsur yang sangat menentukan pertumbuhan produksi, oleh karena itu peternak hendaknya bisa memilih bibit yang unggul dengan menggunakan seleksi dengan dasar awal umur produksi, lama bertelur, produksi telur dan mortalitas (AAK, 1987). Memilih bibit yang baik hendaknya peternak mengetahui pedoman memilih ayam yaitu, DOC berasal dari induk yang sehat, bulu tampak halus dan penuh, pertumbuhan baik, punya nafsu makan yang bagus, tidak ada letakan kotoran di duburnya, berat badan 35 sampai 40 gram dan tidak ada cacat fisik

Menurut Djanah (1984) untuk menentukan dan memilih bibit yang baik dalam beternak ayam ras petelur harus diperhatikan dan dilakukan seleksi karna akan mempengaruhi produksi dan lajunya suatu usaha. Bibit terdiri dari strain yang berbeda-beda: contohnya lohmann brown asal lohmann berasal dari jerman yang diciptakan pada tahun 1977 dimana konfersi makanannya 2,65-2,85 dan produksi telurnya 285-295 butir (Sudarmono, 2003).

Sementara itu pada ayam arab menurut Suharno (1996) menyatakan bibit yang baik adalah yang berasal dari induk yang produktif, persyaratan calon induk ayam arab petelur adalah sebagai berikut: a) calon induk penghasil telur tetas dipilih dari induk yang sudah pernah bertelur beberapa kali dan biasanya menghasilkan telur yang baik. Induk yang baru sekali atau dua kali bertelur pada umumnya menghasilkan telur yang rendah daya tetasnya, b) penampilan prima,

badannya langsing tetapi bagian perut tampak seperti kantung yang berat, c) perilakunya lincah dan tidak kanibal, d) bulu badannya tebal mengkilap. Pertanda bahwa kondisi fisik ayam sempurna, sehat, dan berdaya hidup tinggi, e) kemampuan produksi dan daya tetas telurnya juga tinggi, f) kakinya segar dan tidak kering, g) sepasang matanya tajam, bulat dan bersinar cerah, paruhnya pendek, h) rongga perut diantara tulang dada dan tulang sumpit berjarak 4-5 jari, hal ini menandakan ayam bisa menyimpan banyak calon telur ditubuh, i) kloaka dalam dan lunak, menandakan tidak ada penimbunan lemak pada tubuh (Sarwono, 2004). Produktivitas ayam Arab mulai umur 22 minggu sampai puncak produksi dapat mencapai 70-80% atau berkisar 250 butir per tahun dengan berat telur rata-rata 41 g per butir (Triharyanto, 2001).

### **Pakan**

Pada ayam petelur jenis ras dwiguna yang dipelihara pada lantai litter menyebabkan efisiensi penggunaan pakan lebih baik, energi metabolisme yang diberikan adalah 2.700-2.750 kkal/kg dengan protein 15 % penggantian pakan dari starter ke grower diberikan secara bertahap untuk menghindari ayam stress (Saurdayani dan Santosa, 1998) kemudian, pemberian pakan ayam petelur dimasa bertelur membutuhkan 17% protein, kebutuhan itu dipenuhi dari bahan makanan hingga mencapai 17% (Rasyaf, 1995).

Ayam arab perlu pakan dengan bentuk dan porsi yang berbeda-beda, kebutuhan sangat tergantung pada umur, berat badan, dan tujuan produksi. Pemberian diklasifikasikan berdasarkan umur ayam semakin bertambah umur dan ukuran ayam maka bertambah pula porsi pakan yang diperlukan, komposisi nutrisi pada pakan juga akan berubah (Sarwono, 2004).

Menurut Anggorodi (1985) bahwa konsumsi pakan untuk ayam petelur, yang sedang memproduksi konsumsi pakan berkisar 100-120 gram/ekor/hari. Pengaruh konsumsi pakan terhadap kandungan protein ransum ayam petelur sangat penting. Selain tipe ayam, suhu lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap konsumsi ransum. Suhu lingkungan yang tinggi akan menyebabkan ayam banyak minum dan mengurangi konsumsi pakan. Akibat dari hal tersebut protein yang masuk ke dalam tubuh ayam hanya sedikit. Untuk mengatasi hal tersebut maka ransum ayam petelur di Indonesia harus mengandung protein yang tinggi (Rasyaf, 1995).

#### **b. Perkandangan**

Kandang merupakan unit bangunan sebagai tempat unggas akan tinggal. Pada ayam petelur, kandang dikelompokkan dalam tiga periode pemeliharaan yaitu kandang starter (ayam umur 1 hari-8 minggu), grower (ayam umur 8-20 minggu), dan layer (ayam umur 20 minggu sampai afkir). Menurut (Suprijatna et al., 2005). Tipe kandang baterai (cage) biasanya menghasilkan telur yang lebih besar bila dibandingkan dengan ayam yang dipelihara dalam kandang sistim litter. Hal ini dikarenakan ayam petelur yang dipelihara dalam sistim cage gerakannya lebih terbatas sehingga energi yang dipakai untuk pembentukan telur lebih banyak.

Menurut Rasyaf (2011) kandang untuk ayam ras petelur digolongkan menjadi dua kandang diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Kandang koloni**

Kandang koloni adalah kandang yang terdiri dari satu kandang akan tetapi kandang tersebut dihuni oleh banyak ayam, umumnya terdiri dari ratusan ayam



Menurut Anggorodi (1985) bahwa konsumsi pakan untuk ayam petelur, yang sedang berproduksi konsumsi pakan berkisar 100-120 gram/ekor/hari. Pengaruh konsumsi pakan terhadap kandungan protein ransum ayam petelur sangat penting. Selain tipe ayam, suhu lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap konsumsi ransum. Suhu lingkungan yang tinggi akan menyebabkan ayam banyak minum dan mengurangi konsumsi pakan. Akibat dari hal tersebut protein yang masuk ke dalam tubuh ayam hanya sedikit. Untuk mengatasi hal tersebut maka ransum ayam petelur di Indonesia harus mengandung protein yang tinggi (Rasyaf, 1995).

#### **b. Perkandangan**

Kandang merupakan unit bangunan sebagai tempat unggas akan tinggal. Pada ayam petelur, kandang dikelompokkan dalam tiga periode pemeliharaan yaitu kandang starter (ayam umur 1 hari-8 minggu), grower (ayam umur 8-20 minggu), dan layer (ayam umur 20 minggu sampai afkir). Menurut (Suprijatna et al., 2005). Tipe kandang baterai (cage) biasanya menghasilkan telur yang lebih besar bila dibandingkan dengan ayam yang dipelihara dalam kandang sistim litter. Hal ini dikarenakan ayam petelur yang dipelihara dalam sistim cage gerakannya lebih terbatas sehingga energi yang dipakai untuk pembentukan telur lebih banyak.

Menurut Rasyaf (2011) kandang untuk ayam ras petelur digolongkan menjadi dua kandang diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Kandang koloni**

Kandang koloni adalah kandang yang terdiri dari satu kandang akan tetapi kandang tersebut dihuni oleh banyak ayam, umumnya terdiri dari ratusan ayam



bahkan ribuan ekor ayam, tanpa ada pengaruh individual dalam kloni itu. Kandang seperti ini biasanya digunakan untuk pembibitan.

## 2. Kandang individual

Kandang individual ini lebih dikenal dengan sebutan cage. Ciri dari kandang individual ini adalah terdapat pengaruh individu didalam kandang tersebut menjadi dominan, karena satu kotak didalam peternakan komersil ayam petelur.

Jenis kandang menurut sistimnya yaitu kandang baterai berbentuk kotak terbuat dari kawat atau bambu. Ukuran setiap kotak 40x30x40, biasanya dibuat rangkaian terdiri dari beberapa buah (4-5 buah) (Suprijatna et al., 2005). Kandang jenis litter digunakan untuk fase starter dan grower, lantainya diberi sekam padi, fungsi litter sebagai absorber atau penyerap cairan kotoran supaya kandang tidak lembab dan basah. Ketebalan litter berkisar 10-15 cm, untuk kandang dengan sistem litter panjang 1m dapat menampung 10 ekor ayam dewasa (Suprijatna et al., 2005).

Kebutuhan luas lantai atau kepadatan anak ayam di masa awal (hingga 5-6 minggu), yaitu 11-16 DOC/m<sup>2</sup>. Untuk ayam petelur tipe ringan atau putih, setiap 1m<sup>2</sup> dapat diisi oleh 16 ekor anak ayam, sedangkan ayam petelur cokelat cukup 11 ekor. Kandang cage individu yang tiap cage berisi satu ekor ayam melebihi kelebihan yaitu memudahkan pengontrolan produksi dan kesehatan ayam, begitu pula pengafkiran ayam yang sakit atau dibawah produksi standar, konsumsi ransum mudah dikontrol, sehingga persaingan konsumsi antar ayam dapat dihindari serta kanibalisme pada ayam petelur dapat dihindari (Rasyaf, 2011).

### **c. Pencegahan dan Penanggulangan penyakit**

Menurut (Cahyono,1996) terjadi wabah penyakit sangat merugikan bagi usaha peternakan, yaitu menurunkan produksi. Serangan penyakit pada ayam dapat datang dengan cepat dan sulit diduga, sekalipun sudah dilakukan pencegahan dengan tindakan sanitasi dan vaksinasi, tetapi ayam masih terserang juga. Akibat serangan penyakit korban yang ditimbulkan tidak sedikit, bahkan sering memusnahkan ayam dalam satu kandang dalam tempo singkat, sehingga kerugian ekonomi akibat dari wabah penyakit sangat besar, yang pada dasarnya dapat menggagalkan usaha peternakan. Oleh karenanya usaha-usaha pencegahan dan pengendalian penyakit pada ayam harus benar-benar diperhatikan sehingga pada waktu pelaksanaan budidaya ayam sudah dipersiapkan upaya penanggulangannya terhadap penyakit yang mungkin timbul dilapangan.

Menurut Sudaryani (2003) untuk menanggulangi suatu penyakit terlebih dahulu harus diketahui penyebab penyakit tersebut. Kemudian dijelaskan bahwa pada umumnya penyakit dapat timbul karena lingkungan yang kotor, lokasi kandang yang tidak terkena cahaya matahari, makanan dan minuman yang diberikan dalam keadaan kotor, tempat makanan dan minuman yang tidak pernah dibersihkan, ayam kurang mendapat perlindungan dan perhatian. Selanjutnya dinyatakan bahwa tindakan vaksinasi merupakan tindakan awal untuk menanggulangi berbagai penyakit yang kemungkinan timbul atau menularnya penyakit yang dapat menyebar secara cepat dan amat berbahaya. Biasanya sanitasi dan pencegahan penyakit dilakukan dengan melakukan pembersihan kandang dan perlengkapannya secara rutin, hapus hama kandang saat ayam keluar atau ayam baru mau masuk kedalam kandang. Secara umum, penyakit yang

menyerang ayam ras petelur disebabkan oleh metabolisme seperti; bakteri, jamur, virus, protozoa dan parasit.

#### 1. Penyakit karena bakterial

Penyakit yang disebabkan bakteri banyak menyerang ayam ras petelur dan unggas lainnya penyakit dengan bakteri ini mudah diobati dengan antibiotika.

- a. Penyakit berak putih disebabkan oleh *salmonella pullorum*.
- b. *Fowl typhoid*, disebabkan *salmonella gallinarum*. Sasaran yang sering terserang ayam remaja dan dewasa. Tanda spesifiknya ayam mengeluarkan tinja berwarna hijau kekuningan, pengobatan dengan antibiotik atau preparat sulfa.
- c. *Paratuberculosis*, penyakit ini disebabkan dari bakteri genus *salmonella*. Biasanya penyakit ini jarang menyerang ayam di bawah umur 1 bulan. Pengobatannya dengan preparat sulfa atau sejenisnya.
- d. *Kolera*, penyakit ini jarang menyerang anak ayam atau ayam remaja, penyakit ini disebabkan oleh *pasteurella multocida*, pada serangan yang serius pial akan membesar dapat juga diobati dengan antibiotika misalnya tetrassiklin atau streptomisin.
- e. *Coreza* atau *pilek ayam*  
Dapat menyerang semua umur ayam terutama anak ayam dapat dikendalikan dengan antibiotika atau preparat sulfa.
- f. CRD, penyakit pernafasan yang banyak menyerang anak ayam dan juga ayam remaja, pencegahan dan pengendalian penyakit ini dapat dilakukan dengan antibiotika misalnya menggunakan spiramisin dan tilosin.



## 2. Penyakit karena jamur

- a. *Gizzerosin*, penyakit muntah darah hitam penyakit ini dengan ciri utama kerusakan total pada gizzard ayam. Penyebab racun dalam tepung ikan tetapi tidak semua tepung ikan menimbulkan penyakit ini. Timbul penyakit ini akibat pemanasan bahan makanan yang menguraikan asam amino hingga menjadi racun.
- b. Racun dari bungkil kacang, bungkil kacang dan bungkil kelapa merangsang pertumbuhan jamur dari grup *aspergilus*. Untuk menghindari keracunan bungkil kacang maka dalam ransum tidak digunakan antioksidan atau bungkil kacang dan bungkil kelapa yang mengandung kadar lemak tinggi.

## 3. Penyakit karena Virus

- a. *Newcastle disease (ND)*

ND merupakan penyakit yang populer yang banyak menyerang peternakan di Indonesia yang disebut dengan *Newcastle disease*.

- b. Infeksi *bronchitis*

Infeksi Bronchitis atau IB menyerang semua umur ayam. Pada ayam dewasa penyakit ini menurunkan produksi telur. Penyakit ini merupakan penyakit pernafasan yang serius untuk anak ayam dan ayam remaja. Tingkat kematian ayam dewasa adalah rendah, tapi pada anak ayam mencapai 40%. Bila menyerang ayam petelur menyebabkan telur lembek, kulit telur tidak normal, putih telur encer, dan kuning telur mudah berpindah tempat (kuning telur yang normal selalu berada di tengah).



Tidak ada pengobatan untuk penyakit ini tapi dapat dicegah dengan vaksinasi.

c. Infeksi *laryngotracheitis*

Infeksi laryngotracheitis merupakan penyakit pernapasan yang serius terjadi pada unggas disebabkan virus yang diidentifikasi dengan *Tarpeia avium*. Virus ini diluar mudah dibunuh dengan disinfektan misalnya karbon. Belum ada obat mengatasi penyakit ini tapi dapat dicegah dengan vaksinasi dan sanitasi yang ketat.

d. Cacar ayam (*Fowl pox*)

Disebabkan oleh virus *Borrelia avium* dengan Gejala tubuh ayam bagian jengger yang terserang akan bercak-bercak cacar dan pengendaliannya dilakukan dengan vaksinasi.

e. *Marek*

Penyakit ini menjadi populer sejak tahun 1980-an hingga kini menyerang bangsa unggas, akibat serangannya menyebabkan kematian ayam hingga 50%. Pengendalian dilakukan dengan melakukan vaksinasi.

f. Gumboro

Penyakit ini menyerang Bursa fabrisius, khususnya menyerang anak ayam umur 3-6 minggu.

4. Penyakit karena Parasit

a. Cacing

Karena penyakit cacing jarang ditemukan di peternakan yang bersih dan terpelihara baik. Tetapi peternakan yang kotor banyak siput air dan minuman kotor maka mungkin ayam terserang cacingan. Ciri serangan

cacingan adalah tubuhnya kurus, bulunya kusam, produksi telur merosot dan kurang aktif.

b. Kutu

Banyak menyerang ayam dipeternakan Indonesia, dari luar kutu tidak terlihat tetapi apabila bulu ayam disibak akan terlihat kutunya. Tanda fisik ayam terserang akan gelisah. Kutu umumnya terdapat dikandang yang tidak terkena sinar matahari langsung maka sisi samping kandang di arahkan melintang dari timur ke barat. Penggunaan semprotan kutu sama dengan cara penyemprotan nyamuk. Penyemprotan ini tidak boleh mengenai tangan dan mata secara langsung dan penyemprotan dilakukan malam hari sehingga pelaksanaannya lebih mudah karena ayam tidak aktif.

5. Penyakit karena Protozoa

Penyakit ini berasal dari protozoa (*Trichomoniasis*, *Hekamitiasis* dan *Blackhead*), penyakit ini dimasukkan ke golongan parasit tetapi sebenarnya berbeda. Penyakit ini jarang menyerang ayam lingkungan peternakan dijaga kebersihan dari alang-alang dan genangan air.

d. Pemasaran

Kotler (2002), Pemasaran adalah suatu proses social yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan ingin dengan menciptakan, menawarkan, dan secara bebas mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain.

Marwan (1991) menyatakan bahwa pemasaran adalah usaha yang terpadu untuk merencanakan strategi yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli, guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba.

#### **a. Penelitian Terdahulu.**

Menurut Zulfikar (2013), Ayam petelur dijadikan pilihan dalam beternak karena dirasa ayam tersebut mampu untuk menghasilkan telur dalam jumlah yang cukup dengan waktu yang cepat. Telur pertama dihasilkan pada saat berumur 6 bulan dan akan terus menghasilkan telur sampai umurnya mencapai 2 tahun. Dengan total produksi telurnya antara 250 sampai 280 butir per tahun Teknik manajemen pemeliharaan ayam ras petelur yang sesuai sangat diperlukan untuk mencapai hasil produksi yang optimal. Dalam beternak dan mendapatkan hasil yang sesuai, kita perlu memperhatikan manajemen dalam pemeliharaan yaitu mulai dari pakan, kandang, penyakit serta pengobatannya, sifat genetiknya, asal usulnya ternak, vaksinasi dan sebagainya. Pemeliharaan ayam petelur membutuhkan penanganan khusus dan sangat penting untuk diperhatikan. Kunci utama untuk mencapai produksi yang optimal yaitu manajemen yang baik, yaitu persiapan awal, terutama pada fase persiapan kandang, fase starter, grower dan layer serta didukung dengan manajemen sistem recording baik. Dengan adanya penulisan ini, di harapkan kepada peternak ayam petelur yang baru memulai usaha mendapatkan masukan sehingga dapat meningkatkan hasil produksi secara optimal. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya suatu organisasi dan proses penggunaan semua sumberdaya organisasi untuk tercapainya suatu organisasi yang telah ditetapkan. Dalam banyak hal, manajemen adalah suatu “seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang- orang.



## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada usaha keluarga Berrial Poultry di Lubuk Minturun kecamatan koto tangah kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 5 Maret-25 Juni 2015

### **3.2 Metoda Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Studi Kasus pada usaha peternakan ayam petelur Berrial Poultry di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Metode Studi Kasus merupakan penelitian tentang status suatu objek penelitian yang berkenaan dengan fase spesifik atau khas dari keseluruhan (Nazir, 1998).

### **3.3 Responden Penelitian**

Responden dari penelitian ini adalah seluruh karyawan peternakan Berrial Poultry dimana pemilik langsung merangkap sebagai manajer dan terdiri dari 1 orang sekretaris, 1 orang pengawas, 2 orang karyawan kandang dan 1 orang bekerja di gudang pakan.

### **3.4 Jenis Data dan Metoda Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan skunder. Data primer terdiri dari informasi mengenai kondisi umum perusahaan didapat dari wawancara langsung dengan direktur operasional, staf dan karyawan perusahaan dan manajemen produksi yang diterapkan. Sedangkan data skunder terdiri dari pencatatan produksi serta pencatatan mengenai ternak lainnya, data ini didapatkan dari bagian administrasi.

### 3.5 Variabel Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden
  - a. Umur
  - b. Pendidikan
  - c. Jenis kelamin
  - d. Lama bekerja
  - e. Status perkawinan
2. Manajemen produksi

Hal-hal yang ditinjau dalam manajemen produksi Berrial poultry adalah:

a. Perencanaan produksi

No	Unsur	Indikator
1.	Ayam petelur	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Merencanakan jenis bibit yang akan digunakan.</li><li>2. Merencanakan jumlah bibit yang digunakan.</li><li>3. Menentukan ayam yang akan di afkir.</li></ol>
2.	Pakan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menentukan perencanaan pengadukan pakan olahan sendiri.</li></ol>
3.	Kandang	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menentukan lokasi dan jenis kandang yang akan digunakan.</li><li>2. Merencanakan penyediaan ayam sesuai kapasitas kandang yang akan digunakan.</li></ol>
4.	Tatalaksana	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menentukan cara pemberian pakan sesuai standar.</li></ol>
5.	Kesehatan ternak	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Merencanakan untuk menjalankan program vaksinasi.</li><li>2. Merencanakan penyediaan obat-obatan.</li></ol>

b. Pengorganisasian meliputi:

No	Sasaran	Indikator
1.	Ayam petelur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui kapan bibit akan masuk.</li> <li>2. Menetapkan tenaga kerja pada tugasnya masing-masing.</li> </ol>
2.	Pakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tenaga kerja yang melaksanakan pemberian pakan 2 kali sehari.</li> <li>2. Tenaga kerja yang bertugas mengaduk pakan.</li> </ol>
3.	Kandang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tenaga kerja yang bertugas membersihkan kotoran dikandang.</li> </ol>
4.	Tatalaksana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan pemeliharaan ayam periode layer.</li> </ol>
5.	Kesehatan ternak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memeriksa kandang apabila ada ayam yang terkena penyakit atau sakit.</li> </ol>

c. Pengarahan

No	Sasaran	Indikator
1.	Ayam petelur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memelihara ayam petelur ras jenis lohmann dan ayam arab.</li> <li>2. Jumlah ayam yang dipelihara sebanyak 10000 ekor untuk tiap jenis bibit.</li> </ol>
2.	Pakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menentukan jumlah pakan yang akan diberikan.</li> <li>2. Menentukan komposisi pakan yang digunakan.</li> </ol>
3.	Kandang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan kandang sistem baterai untuk ayam petelur.</li> <li>1. Mengisi kandang dengan populasi untuk tiap jenis ayam petelur sebanyak 10000.</li> </ol>
4.	Tatalaksana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan pemeliharaan ayam periode layer.</li> </ol>
5.	Kesehatan ternak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan vaksinasi sesuai periodenya</li> </ol>



d. Pengawasan meliputi:

No	Unsur	Indikator
1.	Ayam petelur	Puncak produksi mencapai 90%.
2.	Pakan	Pakan yang diberikan sesuai standar untuk tiap ekor ayam petelur.
3.	Kandang	Mengetahui posisi kandang yang baik
4.	Tatalaksana	Adanya pengawasan yang dilakukan terkait pemeliharaan ayam petelur.
5.	Kesehatan Ternak	Melakukan pelatihan vaksinasi pada karyawan.

### 3.6 Analisa Data

Untuk menjawab tujuan penelitian analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif dan analisa deskriptif kuantitatif.

### 3.7 Batasan Istilah

1. Manajemen produksi adalah serangkaian kegiatan yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian dan sarana, pelaksanaan dan pengawasan pada usaha peternakan Berriall Poultry.
2. Perencanaan produksi merupakan fungsi atau kegiatan manajemen yang berkaitan dengan penyusunan aktifitas yang akan datang.
3. Pengorganisasian adalah langkah untuk menetapkan, menggolongkan, dan mengatur sebagai macam kegiatan yang dipandang untuk mencapai tujuan organisasi.
4. Pengarahan adalah fungsi atau kegiatan manajemen yang berkaitan dengan segala kegiatan yang bertujuan untuk mendorong, memotivasi kerja di antara anggota kelompok sehingga mereka terpenggil untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.
5. Pengawasan adalah pengukuran dan perbaikan pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana telah dibuat untuk mencapai tujuan terselenggara.

5. Pengawasan adalah pengukuran dan perbaikan pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana telah dibuat untuk mencapai tujuan terselenggara.
6. Ayam ras petelur adalah ternak yang dipelihara dengan tujuan utamanya untuk menghasilkan telur.
7. Ayam arab petelur adalah ternak yang dipelihara dengan tujuan utama menghasilkan telur.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Sejarah Usaha Peternakan Berrial Poultry**

Awal berdiri usaha ini Berrial Poultry berlokasi di Gunung Pangilun namun sejak tahun 1995 hingga sampai sekarang Berrial Poultry berpindah lokasi di Lubuk Minturun RT 03 / RW 09 Kecamatan Koto Tangah kota Padang, usaha ini merupakan usaha keluarga yang bergerak di bidang peternakan ayam ras petelur dan ayam arab petelur. Pada usaha ini Berrial Poultry memiliki kandang dengan letak di dua tempat, tetapi masih di daerah desa Sampah, perbedaan jarak antara tempat yang pertama dan tempat yang ke dua 300 m. Tempat yang pertama terdapat 10 unit kandang baterai yang digunakan untuk ayam periode grower dan periode layer, dan tempat yang kedua juga terdapat jenis kandang baterai sebanyak 7 unit kandang dan jenis kandang litter untuk ayam periode starter. Masing-masing luas lahan untuk tempat kandang seluas 0,5 hektar sehingga usaha ini mempunyai luas lahan 1 hektar.

Usaha ini telah berdiri semenjak tahun 1992 yang didirikan oleh Bapak Ir. Syafruddin. Dt. TM, MS menggunakan modal pribadi dengan modal awal  $\pm$  Rp. 55.000.000 (lima puluh lima juta rupiah), modal dapat berupa uang atau barang yang dapat didayagunakan untuk menghasilkan produk yang mendatangkan keuntungan secara ekonomi. Dalam arti ekonomi perusahaan, modal adalah barang ekonomi yang dapat dipergunakan untuk dapat memproduksi kembali (Suratiah, 2008).

Berrial Poultry pernah mencapai populasi tertinggi dengan jumlah ayam ras petelur dan ayam arab petelur hingga 20.000 ekor pada tahun 1995, kemudin pada tahun 1998 terjadi penurunan produksi diakibatkan kurangnya modal dan tenaga kerja



dari keluarga sehingga saat ini populasi ayam petelur periode layer sebanyak  $\pm$  6550 ekor.

### 4.2 Identitas Karyawan Berrial Poultry

Identitas karyawan pada Berrial Poultry dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Umum karyawan Berrial Poultry

No	Katagori	Indikator	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Umur	<25 tahun	2	40,00
		25-64 tahun	3	60,00
		>64 tahun	0	00,00
		Jumlah	5	100,00
2	Pendidikan	SD	2	40,00
		SLTP	0	00,00
		SLTA	1	20,00
		D3	0	00,00
		S1	2	40,00
		S2	0	00,00
		Jumlah	5	100,00
3	Jenis Kelamin	Laki-laki	4	80,00
		Perempuan	1	20,00
		Jumlah	5	100,00
4	Lama menjadi Anggota Kelompok	<2 tahun	1	20,00
		2-5 tahun	2	40,00
		>5 tahun	2	40,00
		Jumlah	5	100,00
5	Status Perkawinan	Kawin	4	90,00
		Belum Kawin	1	10,00
		Jumlah	5	100,00

Sumber: Hasil Penelitian 2015

#### **4.2.1 Umur**

Umur seseorang mencerminkan kemampuan dan kondisi seseorang secara fisik yang akan mempengaruhi kinerja dari usaha yang dilakukan. Kemampuan dan kondisi fisik akan optimal bila berada pada usia produktif. Pada Berrial Poultry umur produktif yaitu 25-64 tahun sebanyak 3 orang (60,00%) dan usia kurang dari 25 tahun sebanyak 2 orang (40,00%). Hasil ini sesuai dengan penelitian Tarmidi (1992) umur produktif berkisar antara 15-64 tahun, dibawah 15 tahun dan di atas 64 tahun merupakan umur non produktif.

Usia produktif merupakan umur angkatan kerja atau tenaga kerja yang aktif melakukan usaha untuk menghasilkan barang dan jasa. Faktor umur identik dengan produktifitas kerja. Dari data umur yang diperoleh menggambarkan tingkat kematangan pada setiap peternak dalam mengambil tindakan maupun resiko yang akan diterima. Chamidi (2003) menyatakan bahwa semakin muda umur peternak (umur produktif) umumnya rasa keingintahuan terhadap sesuatu makin tinggi dan minat untuk mengadopsi teknologi juga semakin tinggi.

#### **4.2.2 Pendidikan**

Berdasarkan Tabel 1. Maka diperoleh tamatan S1 sebanyak 2 orang dengan persentase (40,00%), tamatan SMU 1 orang dengan persentase (20,00%), dan tamatan SD sebanyak 2 orang dengan persentase (40,00%). Pendidikan adalah tingkatan atau jenjang tertinggi sekolah terakhir yang pernah ditempuh oleh peternak. Sebaran tingkat pendidikan peternak adalah mulai dari tamat SD sampai Perguruan Tinggi. Secara sederhana menyatakan bahwa hakekat pendidikan adalah untuk

meningkatkan kemampuan manusia agar dapat mempertahankan atau bahkan memperbaiki mutu keberadaannya menjadi semakin baik (Mardikanto, 2009).

Peternak yang lebih lama mendapatkan pendidikan formalnya akan lebih mudah menerima inovasi serta perubahan dalam usaha peternakannya, sesuai dengan pendapat Soekartawi (1995) petani yang berpendidikan tinggi relatif lebih cepat melaksanakan adopsi inovasi.

#### **4.2.3 Jenis Kelamin**

Berdasarkan jenis kelamin pada usaha keluarga Berrial Poultry mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 4 orang (80,00%) dan perempuan sebanyak 1 orang (20,00%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan dilakukan oleh laki-laki karena banyak melakukan kegiatan fisik sementara itu perempuan bekerja dibagian catat mencatat yaitu mencatat uang masuk dan uang keluar. Ini menunjukkan bahwa perempuan juga mempunyai peran dalam pemeliharaan peternakan, hal ini sesuai dengan pendapat Mubyarto (1995) dalam suatu kenyataan dari sumbangan dalam pembangunan adalah partisipasi wanita sendiri dalam berbagai bidang ekonomi, sehingga nampak dengan nyata peran serta wanita itu sebagai tenaga kerja dibidang pencarian nafkah yang mendatangkan hasil secara langsung.

#### **4.2.5 Lama Bekerja**

Lama menjadi anggota kelompok merupakan suatu faktor yang cukup menentukan dalam keberhasilan usaha peternakan yang dijalankan dimana semakin lama menjadi anggota kelompok maka peluang keberhasilan semakin besar karena lebih menguasai usaha yang dijalankan. Pada Berrial Poultry terdapat 1 orang dengan lama bekerja kurang dari 2 tahun (20,00%) kemudian 2-5 tahun sebanyak 2 orang



dengan persentase (40,00%) dan lebih dari 5 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase (40,00%). Menurut Adisuryana (2002) lama menjadi anggota kelompok akan mempengaruhi tingkat partisipasi seseorang dalam kegiatan kelompok dan ini dapat mempengaruhi partisipasinya dalam kelompok, hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat adopsi inovasi peternak.

#### **4.2.6 Status Perkawinan**

Berdasarkan hasil penelitian karyawan yang sudah menikah sebanyak 4 orang dengan persentase (80,00%) dan yang belum 1 orang dengan persentase (10,00%). Dari responden yang sudah menikah dapat diketahui bahwa yang sudah ada tanggungannya mereka harus gigih dalam berusaha dan bekerja untuk menghidupi anggota keluarganya.

### **4.3 Manajemen Produksi Pada Usaha Berriial Poultry**

#### **4.3.1 Perencanaan**

Dalam melakukan suatu usaha maka diperlukan suatu perencanaan hal ini dilakukan untuk menilai sejauh mana usaha itu telah dilakukan. Pada Berriial Poultry terdapat perencanaan yang dilakukan untuk mencapai sasaran peternakan diantaranya adalah:

##### **1. Bibit**

Strain ayam yang akan digunakan perlu dirancang terlebih dahulu, pada usaha ini merencanakan pemeliharaan ayam ras dan ayam arab sehingga jenis bibit yang akan dibeli adalah ayam tipe lohman dan ayam arab. Strain lohmann brown berasal dari jerman yang diciptakan pada tahun 1977 dimana konfersi makanannya 2,65-2,85 dan produksi telurnya 285-295 butir (Sudarmono, 2003). Sementara itu pada ayam arab

ayam mulai memproduksi pada umur 4,5 sampai 5,5 bulan, bobot ayam arab jantan dewasa adalah 1,5 sampai 1,8 kg dengan tinggi 30 cm dan bobot ayam arab betina dewasa 1,1 sampai 1,2 kg dengan tinggi 22-25 cm. Keunggulan ayam arab adalah lebih tahan terhadap penyakit, mudah pemeliharaan, dan mampu bertelur sepanjang tahun, konsumsi pakan ayam arab ini lebih sedikit yaitu 90-100 gram/ekor/hari. Sementara ayam kampung konsumsinya mencapai 110-120 gram/ekor/hari (Kholis dan Sitanggang, 2002). Adapun keunggulan ayam arab menurut Yulianto (2000) diantaranya adalah: 1) potensi produksi telurnya mencapai 50-60% lebih banyak dibanding ayam kampung, (2) konversi pakan rendah, (3) pejantan arab mempunyai keunggulan mampu mengawini ayam betina setiap 2-3 jam, (4) relatif lebih tahan penyakit, dan. (5) dapat dipelihara dengan pola tradisional sampai intensif. Dalam menentukan bibit yang akan dipelihara peternak merencanakan penyediaan bibit 10000 ekor untuk tiap jenis bibit, untuk menentukan ayam yang akan di afkir peternak merencanakan pengafkiran ayam apabila produksi telur sudah dibawah 55% produksi per-hari.

## 2. Pakan

Jenis makanan yang akan digunakan harus dirancang terlebih dahulu, sejak awal makanan ini perlu dirancang yaitu menggunakan makanan olahan sendiri atau dengan cara membeli jadi. Apabila dengan mengaduk sendiri menghasilkan biaya yang lebih kecil maka sebaiknya pakan diaduk dengan sendiri, namun apabila biayanya lebih mahal, lebih banyak persoalan, dan manajemen tidak siap maka sebaiknya pakan dibeli jadi dari produksi pabrik pakan yang berkualitas baik dan



mempunyai pelayanan purna jual yang baik pula. Berrial poultry merancang pakan dengan cara diaduk sendiri karena biaya yang dikeluarkan oleh peternak lebih kecil.

### 3. Kandang

Kandang merupakan bagian terpenting dalam suatu peternakan karena merupakan tempat ayam berdiam dan memproduksi. Aspek yang diperhatikan Berrial Poultry dalam perencanaan kandang adalah menentukan jenis kandang, kapasitas kandang dan lokasi kandang. Untuk jenis kandang di rencanakan menggunakan jenis kandang sistem litter dan kandang sistem baterai. Kemudian kapasitas kandang dapat memelihara ayam petelur sebanyak 23000 ekor ayam. Jenis kandang menurut sistimnya yaitu kandang baterai berbentuk kotak terbuat dari kawat atau bambu. Ukuran setiap kotak 40x30x40, biasanya dibuat rangkaian terdiri dari beberapa buah (4-5 buah) (Suprijatna et al., 2005). Kandang jenis litter digunakan untuk fase starter dan grower, lantainya diberi sekam padi, fungsi litter sebagai absober atau penyerap cairan kotoran supaya kandang tidak lembab dan basah. Ketebalan litter berkisar 10-15 cm, untuk kandang dengan sistem litter panjang 1m dapat menampung 10 ekor ayam dewasa (Suprijatna et al., 2005). Untuk lokasi kandang Berrial Poultry terletak jauh dari pemukiman penduduk dan dekat dengan sumber air. hal ini sesuai pendapat Rasyaf (2011) yang menyatakan tanah dan lokasi peternakan harus jauh dari pemukiman penduduk atau paling tidak ada ijin dari lingkungan setempat, sehingga tidak pernah menimbulkan keluhan atau protes dari penduduk sekitar.

### 4. Tatalaksana pemeliharaan

Dalam perencanaan Berrial Poultry melakukan pemberian pakan secara manual yang dilakukan oleh petugas kandang dan dilaksanakan pada pagi dan sore hari.



Dalam perencanaannya peternak merencanakan untuk memberi pakan ayam ras dan ayam arab periode starter sebanyak 40 g/ekor/hari dan untuk ayam ras periode grower dan layer sebanyak 125 g/ekor/hari kemudian untuk ayam arab periode grower dan layer sebanyak 100 g/ekor/hari. Sesuai pendapat Bambang (2002) bahwa kebutuhan pakan untuk fase layer pada ayam ras petelur adalah 110-120 g/ekor/hari dan menurut Sarwono (2004) pemberian pakan periode layer pada arab 80 g/ekor/hari.

#### 5. Kesehatan

Pencegahan penyakit merupakan tindakan penting yang harus diterapkan oleh peternak. Pencegahan penyakit jauh lebih baik dilakukan dibandingkan mengobati ayam yang sudah sakit. Dalam perencanaannya perlu diadakan penyediaan obat dan vaksin. Menurut Sudaryani (2003) untuk menanggulangi suatu penyakit terlebih dahulu harus diketahui penyebab penyakit tersebut. Kemudian dijelaskan bahwa pada umumnya penyakit dapat timbul karena lingkungan yang kotor, lokasi kandang yang tidak terkena cahaya matahari, makanan dan minuman yang diberikan dalam keadaan kotor, tempat makanan dan minuman yang tidak pernah dibersihkan, ayam kurang mendapat perlindungan dan perhatian. Selanjutnya dinyatakan bahwa tindakan vaksinasi merupakan tindakan awal untuk menanggulangi berbagai penyakit yang kemungkinan timbul atau menularnya penyakit yang dapat menyebar secara cepat dan amat berbahaya.

Berikut tabel 2. Perencanaan Berrial Poultry

No	Unsur	Indikator	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Ayam petelur	1) Merencanakan jenis bibit yang akan digunakan.	√	
		2) Merencanakan jumlah bibit yang digunakan.		√
		3) Menentukan ayam yang akan di afkir	√	
2.	Pakan	1) Menentukan perencanakan pengadukan pakan olahan sendiri.	√	
3.	Kandang	1) Menentukan lokasi dan jenis kandang yang akan digunakan.	√	
		2) Merencanakan penyediaan ayam petelur sesuai kapasitas kandang yang akan digunakan.		√
4.	Tatalaksana	1) Menentukan cara pemberian pakan sesuai standar.		√
5.	Kesehatan ternak	1) Merencanakan untuk menjalankan program vaksinasi.	√	
		2) Merencanakan penyediaan obat-obatan	√	

Sumber: Hasil penelitian 2015

Perencanaan yang dilakukan yang terlaksanana sebanyak 66,7% diantaranya yaitu menentukan jenis bibit yang akan digunakan, menentukan kapan ayam akan di afkir, menentukan pengadukan pakan olahan sendiri, menentukan lokasi dan jenis kandang dan yang akan digunakan, menjalankan program vaksinasi, dan pemberian obat-obatan. Sementara itu yang tidak dilaksanakan sebanyak 33,3% yaitu

menentukan jumlah bibit yang akan dipelihara, menentukan jumlah pemberian pakan untuk tiap ekor, menentukan kapasitas kandang yang akan digunakan, menentukan cara pemberian pakan.

### **2.3.2 Pengorganisasian**

Pembagian pekerjaan dilakukan berdasarkan analisa jabatan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan. Berrial Poultry dalam pengorganisasiannya memiliki 1 orang pimpinan, 1 orang sekretaris, 1 orang pengawas, 2 orang pekerja kandang dan 1 orang pekerja pengaduk pakan. Pembagian tugas yang dibuat oleh pemilik adalah sebagai berikut :

#### **1. Pimpinan/manajer**

Pimpinan merupakan sekaligus pemilik perusahaan yang sudah memiliki usaha ternak selama 23 tahun, pemilik merupakan magister di bidang peternakan. Sesuai pendapat kartini (1994) pimpinan adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan di suatu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan. Pimpinan memiliki tugas sebagai berikut :

1. Transaksi penjualan telur penjualan telur dilakukan 2 kali dalam seminggu.
2. Penyediaan dana untuk pembelian bahan baku pakan.
3. Memberi arahan dan perintah kepada semua karyawan.



2. Sekretaris memiliki tugas sebagai berikut:

Sekretaris memiliki tugas mencatat uang masuk dan uang keluar. Menurut Saiman (2002) sekretaris adalah seseorang yang mempunyai tugas yang sangat berkaitan dengan kegiatan tulis-menulis atau catat-mencatat dari suatu kegiatan perkantoran atau perusahaan.

3. Pengawas

Tugas dari pengawas adalah :

1. Mengawasi segala kegiatan yang ada dilapangan yaitu mengawasi kegiatan yang ada di kandang dan gudang pakan.
2. Menyortir telur di gudang penyimpanan telur sebelum dibawa oleh pelanggan.
3. Menerima pembelian tunai dari konsumen.

4. Tenaga kerja penggilingan pakan

Tenaga kerja penggiling pakan memiliki tugas yaitu:

1. Menggiling pakan.
2. Menjaga kebersihan sekitar lingkungan penggilingan.
3. Merawat alat-alat yang dipakai agar tidak rusak.

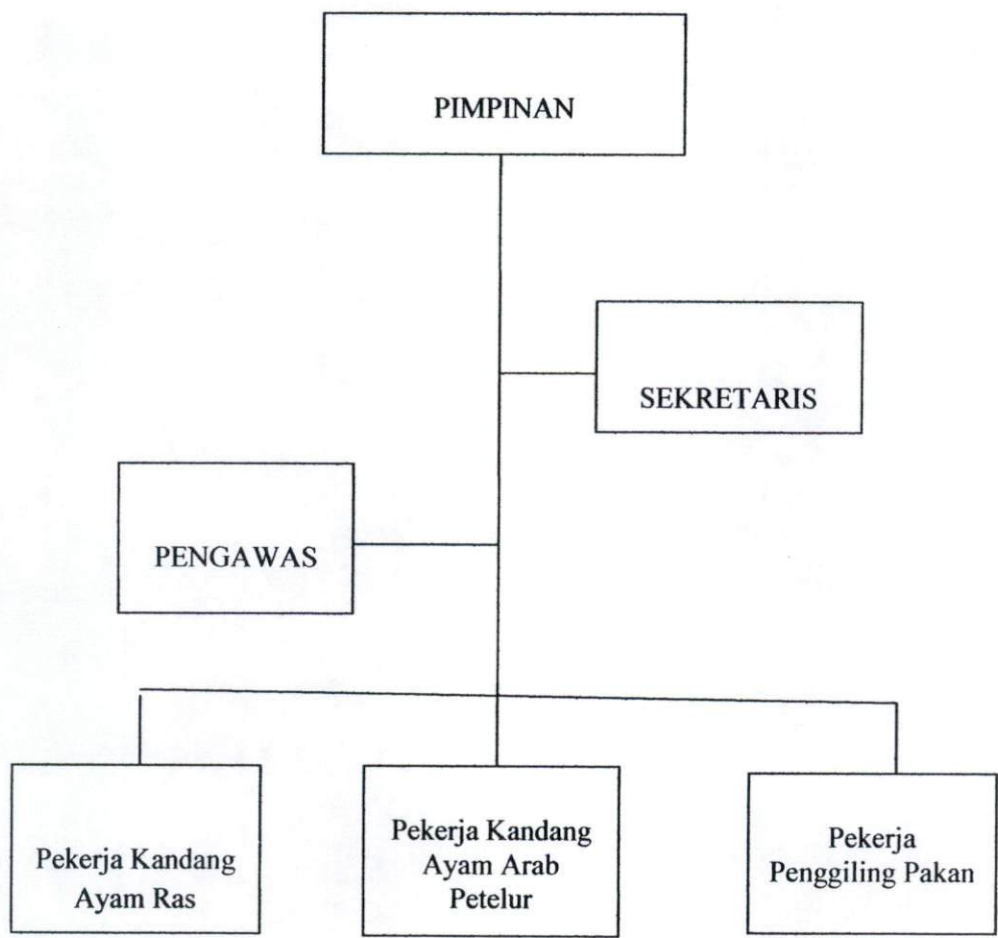
5. Tenaga kerja kandang

Tugas dari tenaga kerja kandang sebagai berikut :

1. Memberi makan ayam 2 kali sehari yaitu pagi dan sore hari
2. Mengambil telur dan membawanya ke gudang penyimpanan telur.
3. Membersihkan kandang.
4. Mengontrol ayam yang terjangkit penyakit
5. Mencatat ayam yang mati atau yang akan di afkir.

Tenaga kerja kandang terdiri dari 2 orang yang mana terbagi atas 1 orang tenaga kerja untuk ayam ras petelur yang menangani 4 unit kandang dengan kapasitas 3400 ekor dan 1 orang tenaga kerja untuk ayam arab petelur yang menangani 3 unit kandang dengan kapasitas 3025 ekor. Dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kerja yang bertugas di kandang masih sangat minim karena menurut Rasyaf (2011) untuk 2000 ekor ayam dikelola oleh 1 orang dewasa apabila pemberian pakan dilakukan secara manual.

Struktur organisasi Berrial Poultry sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur organisasi Berrial Poultry

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa terdapat pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang berbeda. Sehingga karyawan dapat berkonsentrasi pada tugasnya masing-masing. Menurut Handoko (2000), struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi, maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang berbeda dalam suatu organisasi.

Ciri-ciri organisasi yang digunakan Berrial Poultry sesuai dengan ciri-ciri organisasi tipe Lini/Garis (Line Organization). Widyatmini (1996) menyatakan bahwa ciri-ciri organisasi Lini/Garis (Line Organization) adalah sebagai berikut:

- a. Hubungan antara atasan dan bawahan masih bersifat langsung dan memiliki jumlah karyawan yang sedikit.
- b. Pemilik modal merupakan pemimpin tertinggi.
- c. Belum terdapat spesialisasi masing-masing kepala unit mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh atas segala bidang pekerjaan.
- d. Struktur organisasi sederhana dan stabil. Organisasi tipe garis ini biasanya diterapkan kepada organisasi kecil yang disiplin mudah dipelihara (dipertahankan).



Tabel 3. Pengorganisasian Berrial Poultry

No	Unsur	Indikator	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Ayam petelur	1) Mengetahui kapan bibit akan masuk.		√
		2) Menetapkan tenaga kerja pada tugasnya masing-masing	√	
2.	Pakan	1) Tenaga kerja yang melaksanakan pemberian pakan 2 kali sehari.	√	
		2) Tenaga kerja yang bertugas mengaduk pakan.	√	
3.	Kandang	1) Tenaga kerja yang bertugas membersihkan kotoran dikandang.	√	
4.	Tatalaksana	1) Melaksanakan pemeliharaan ayam periode layer.	√	
5.	Kesehatan Ternak	1) Memeriksa kandang apabila ada ayam yang terkena penyakit atau sakit.	√	

Sumber: Hasil penelitian 2015

Pengorganisasian yang terlaksana sebanyak 85,7% diantaranya yaitu menetapkan tenaga kerja pada tugasnya masing-masing, melaksanakan pemberian pakan 2 kali sehari, tenaga kerja yang bertugas mengaduk pakan, tenaga kerja yang bertugas membersihkan kandang, melaksanakan pemeliharaan ayam periode layer, dan memeriksa kandang apabila ada ayam yang terkena penyakit atau sakit. Sementara itu yang tidak terlaksana hanya 14,3% diantaranya yaitu mengetahui kapan bibit masuk.

#### 4.2.5 Pengarahan

##### 1. Bibit

Dalam pelaksanaannya terdapat pemeliharaan berupa ayam ras dan ayam arab dimana pada ayam ras jenis bibit yang digunakan adalah ayam petelur tipe lohman. Pemesanan bibit dilakukan jika produksi telur sudah dibawah 55% atau ketika semua ayam sudah banyak yang afkir. Jumlah ayam yang memproduksi pada Berrial Poultry mencapai  $\pm$  6550 ekor dengan jumlah ayam ras sebanyak 3400 ekor dan persentase produksi 65,94% kemudian pada ayam arab jumlah ayam sebanyak 3150 ekor dengan persentase produksi 72,04%. Menurut Rasyaf (1995) puncak produksi lohman brown adalah 92-93% dan pada ayam arab petelur puncak produksi ayam arab setara dengan ayam tipe lohmann dengan puncak produksi rata-rata bisa mencapai 80-90% dari populasi yang dicapai dengan pakan hanya 80 g/ekor/hari Sarwono (2004). Apabila produksi yang dicapai masih jauh dari standar produksi maka hal yang diperhatikan adalah kualitas ransum atau kemungkinan adanya penyakit (Rasyaf, 2011).

##### 2. Pakan

Pakan pada periode produksi diberikan dengan cara diolah sendiri dimana pakan terdiri dari jagung, dedak, tepung batu dan konsentrat. Untuk satu kali pengadukan pakan tahan untuk 2 hari. Pakan di aduk oleh 1 orang pekerja yang dilakukan secara manual. Pakan diberikan dua kali sehari pagi-siang hari jam 08.00-14.00 WIB hal ini dilakukan agar ayam mendapatkan pakan yang harum sehingga dapat merangsang nafsu makan ayam. Alasan ini juga didukung oleh pendapat Sudaryani (2003), pemberian pakan sebaiknya dilakukan sedikit demi sedikit supaya ayam terus terangsang untuk makan dan jumlah pakan yang dimakan dapat lebih

baik. Kualitas pakan merupakan hal yang sangat penting karena ayam ras petelur sangat peka terhadap terjadinya penurunan kualitas pakan terutama kadar proteinnya. Beberapa faktor yang harus diperhatikan agar tidak terjadi penurunan kualitas pakan menurut Abidin (2003) adalah: a). Tidak menyimpan pakan lebih dari dua minggu, b). Gudang selalu dalam keadaan kering, c). Memiliki pakan yang diproduksi oleh pabrik pakan yang kualitasnya terjamin.

Pakan yang ada pada Berrial Poultry sudah mempunyai zat-zat yang dibutuhkan oleh ayam petelur yang terdiri dari protein, lemak, SK, kalsium dan energi metabolisme. Berikut komposisi kandungan zat-zat yang terdapat pada pakan ayam petelur di Berrial Poultry.

Tabel 4. Komposisi kandungan pakan yang diberikan Berrial Poultry pada tahun 2014

Kandungan pakan	Persentase
Protein (%)	16,24
Lemak (%)	3,89
SK (%)	7,61
Kalsium (%)	7.08
ME (kkal/kg)	2964

Sumber: Hasil penelitian 2015

Dari tabel 4. maka dapat dilihat bahwa kandungan nutrisi yang terdapat pada pakan adalah protein 16,24%, lemak 3,89%, SK 7,61%, kalsium 7,08%, dan ME 2964 Kkal sementara itu menurut Sudaryani (2003) kandungan gizi dalam pakan ayam petelur periode layer adalah protein 16-18%, lemak 4-6%, serat kasar 5-6%, kalsium 3,2-3,7% dan energi metabolisme 2800-2954 Kkal. Hal ini dapat dilihat pada tabel pengadukan untuk ayam ras petelur dan ayam arab petelur periode produksi.



Tabel 5. Pengadukan pakan untuk ayam ras petelur dan ayam arab petelur

Bahan	Pakan (kg)
Jagung	536
Dedak	350
Tepung batu	30
Konsentrat	331
Total	1247

Sumber : Hasil penelitian 2015

Dari tabel 5 terlihat bahwa Pada periode ini untuk sekali pengadukan pakan diaduk sebanyak 1247 kg. dimana bahan pakan seperti jagung dibeli dari daerah pesisir, dedak dari heler beras yang ada di dekat lokasi Berrial Poultry kemudian tepung batu dan konsentrat dibeli dari pasaman dan payakumbuh. Bahan pakan tersebut diantar langsung oleh perusahaan pakan ke Berrial Poultry. Pemberian pakan untuk periode layer yang dihabiskan untuk tiap ekornya pada ayam ras petelur adalah sebanyak 100 g/ekor/hari dan untuk ayam arab petelur dihabiskan sebanyak 90 g/ekor/hari. Jika dibandingkan dengan pendapat Bambang (2002) bahwa kebutuhan pakan untuk fase layer pada ayam ras petelur adalah 110-120 g/ekor/hari, dengan komposisi pakan yang diberikan tersebut produksi puncak hanya mampu mencapai 84,33%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh masih rendah dibandingkan dengan pendapat Rasyaf (1995) yang bisa mencapai produksi puncak pada ayam petelur tipe lohmann 92-93%. Namun pada ayam arab petelur ayam mampu berprestasi dengan baik dengan puncak produksi mampu mencapai 89,96%, ini sesuai pendapat Sarwono (2004) bahwa produksi telur ayam arab setara dengan ayam lohmann yaitu rata-rata bisa mencapai 80-90% dari populasi yang dicapai dengan pakan hanya 80 g/ekor/hari.

### 3. Kandang

Berrial Poultry memiliki 1 unit jenis kandang litter untuk ayam periode starter dan 17 unit jenis kandang baterai untuk periode grower dan layer dengan kapasitas 23000 ekor. Namun pada saat ini Berrial Poultry hanya mengisi ayam periode layer sebanyak 7 unit kandang dengan jumlah layer 6550 ekor. Hal ini belum sesuai dengan perencanaan dimana pada perencanaannya Berrial Poultry merencanakan untuk memelihara ayam petelur sebanyak 10000 ekor untuk tiap jenis bibit. Namun pada saat ini ayam ras petelur hanya diisi sebanyak 4 unit kandang dengan kapasitas 3400 ekor dan ayam arab petelur sebanyak 3 unit kandang dengan kapasitas 3150 ekor. Hal ini terjadi karena faktor tenaga kerja dari keluarga tidak berperan lagi dengan tujuan efisiensi sehingga terjadi kekosongan penanganan terhadap pekerjaan yang selama ini dikerjakan di Berrial Poultry.

Lokasi kandang terletak agak jauh dari pemukiman penduduk dengan pencahayaan kandang yang cukup bagus. Arah kandang memanjang dari timur ke barat dengan poros miring. Ini dimaksudkan agar ayam mendapat pencahayaan pada pagi dan sore hari. Kandang yang digunakan untuk ayam ras petelur dan ayam arab petelur terletak di lokasi yang sama. Kandang baterai dengan sistem bertingkat, yang terbuat dari bahan baku paralon dan kawat. Menurut pendapat Sudaryani (2003), bahwa jenis kandang baterai dapat memberikan keuntungan sebagai berikut:

1. Telur relatif lebih bersih.
2. Kesehatan ayam lebih mudah diamati.
3. Kanibalisme pada ayam makin berkurang.



4. Konsumsi ransum lebih merata dan tidak terjadi persaingan antar ayam dalam memperebutkan jatah ransum.

Kandang dibuat dengan sistem terbuka yang memanjang dari barat ke timur untuk menghindari kandungan amoniak yang terdapat dalam kotoran ayam tidak tinggi dan pertumbuhan ayam baik. Hal ini didukung oleh pendapat Sudaryani (2003), sebaiknya letak kandang memanjang dari barat ke timur agar ayam tersebut tidak terkena panas matahari yang berlebihan.

#### 4. Tatalaksana pemeliharaan

Tatalaksana pemeliharaan ayam petelur dimulai dari pemeliharaan DOC sampai layer namun pada pembahasan ini hanya membahas tentang periode layer. Setelah ayam fase pertumbuhan mencapai umur 18 minggu, ayam ini sudah bisa dipindahkan ke kandang ayam petelur (fase layer). Pemeliharaan ayam petelur ini dapat dilakukan dalam kandang sistem litter atau sistem cage (kandang baterai) dan pada Berrial Poultry pemeliharaan ayam periode produksi (layer) menggunakan kandang baterai. Keuntungan dari ayam petelur yang dipelihara dalam kandang sistem cage (kandang baterai) yaitu pemeliharaan lebih mudah, telur lebih bersih, culling (afkir) dapat dilakukan dengan baik, sifat mengeram dapat dikurangi. Ayam petelur pada umumnya mulai memproduksi antara umur 22 – 24 minggu dan ayam dikatakan mulai memproduksi apabila produksinya telah mencapai 5 %. Secara bertahap produksinya akan terus meningkat dan pada umur 36 – 38 minggu akan mencapai puncaknya, kemudian akan menurun dan pada umur 72 – 74 minggu ayam tersebut sudah tidak produktif lagi. (Zulfikar, 2013)



Menurut Zulfikar (2013) Tanda-tanda ayam yang sudah tidak produktif lagi yaitu :

- a. Jenggernya relatif mengecil, agak berkerut dan bersisik serta berwarna pucat.
- b. Mata relatif kurang bersinar.
- c. Anus mengecil, berbentuk bundar, kering dan berkerut.
- d. Bila diraba perutnya agak keras.
- e. Jarak antara kedua ujung tulang pubis biasanya lebih kecil dari pada dua jari orang dewasa.

Sebaliknya jika ayam -ayam masih produktif bisa dilihat dari :

- a. Jengger relatif membesar, terasa lunak bila diraba dan umumnya
  - a. berwarna merah
  - b. Mata lebih bersinar
  - c. Anus membesar, berbentuk oval, agak basah
  - d. Bila diraba perutnya terasa agak lunak
- e. Jarak antara kedua ujung tulang pubis biasanya selebar 2 – 3 jari tangan atau lebih.

Pada periode layer ini perlu diperhatikan agar tidak terjadi pematokan telur atau adanya telur pecah karena terinjak ayam. Mengawasi tempat pakan agar selalu terisi dan dilakukan pemerataan, mengawasi kelancaran air minum dan memberikan pakan yang bisa meningkatkan hasil produksi. Layer akan dipelihara selama produksinya di atas 55% ini dilakukan untuk menghindari kerugian dari jumlah pemberian pakan yang diberikan.

Pada periode layer Berrial Poultry memberikan pakan yang dibutuhkan ayam untuk meningkatkan produksi, dimana komposisi pakan yang mengandung zat-zat yang memacu produksi dan pemberian pakan dua kali sehari agar ayam selalu mendapatkan pakan yang segar. Dengan pakan yang diberikan Berrial Poultry pada periode layer adalah 100 gram/ekor/hari untuk ayam ras petelur dan 90 g/ekor/har untuk ayam arab petelur.

##### 5. Kesehatan dan Penyakit

Pemeliharaan kesehatan pada ternak agar tidak terjadi gangguan dalam hasil produksi. Berikut perencanaan pemeliharaan kesehatan pada unggas di Berrial Poultry dengan mengatur jadwal vaksinasinya.

Tabel 6. Jadwal vaksinasi terhadap penyakit pada usaha Berrial Poultry

Umur (hari)	Program vaksinasi	Cara pemakaian
4 hari	ND + GUMBORO	Tetes dan suntik
11 hari	GUMBORO	Tetes
18 hari	ND	Minum
45 hari	ND	Minum
60 hari	IB	Minum
90 hari	ND	Minum
125 hari	ND, IB, EDS	Suntik IM

Sumber : Hasil penelitian 2015

Vaksinasi merupakan salah satu cara pengendalian virus yang menular dengan cara menciptakan kekebalan tubuh. Pemberiannya secara teratur sangat penting untuk mencegah penyakit. Tujuan dari pengendalian penyakit yaitu mengurangi penyakit menjadi serendah mungkin, sehingga kerugian yang bersifat ekonomis dapat ditekan. Usaha yang dapat dilakukan yaitu : 1) menjauhkan ternak dari kemungkinan penyakit berbahaya, 2) Meningkatkan daya tahan tubuh ayam dengan cara vaksinasi dan pengelolaan serta pengawasan yang baik dan teratur.

Ada beberapa langkah yang dilakukan Berrial Poultry untuk mencegah wabah penyakit yang menyerang unggas, termasuk ayam ras petelur dan ayam arab petelur, langkah-langkahnya yaitu :

- a. Mengurangi populasi bibit penyakit dan menjaga kebersihan kandang dan mengurangi atau mencegah kontak dengan sumber atau pembawa penyakit.
- b. Meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit dengan memberikan ransum yang baik serta melaksanakan program vaksinasi dengan teratur.
- c. Mengenal dan mencegah aneka jenis penyakit.
- d. Selalu memeriksa keadaan ayam, jika ada tanda-tanda ayam yang sakit maka ayam segera dipindahkan atau dipisahkan untuk mencegah penularan terhadap ayam yang lain.

Hal ini sesuai dengan pendapat Abidin (2003), yaitu pencegahan penyakit dapat dilakukan dengan: 1) mengurangi populasi bibit penyakit, menjaga kebersihan kandang dan mengurangi atau mencegah kontak dengan sumber atau pembawa penyakit, 2) meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit dengan memberikan ransum yang baik serta melaksanakan program vaksinasi dengan teratur, 3) mengenal dan mencegah aneka jenis penyakit.



Tabel 7. Pengarahan pada Berrial Poultry

No	Unsur	Indikator	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Ayam petelur	1) Bibit yang digunakan ayam lohmann dan ayam arab.	√	
		2) Jumlah ayam yang dipelihara sebanyak 10000 ekor untuk tiap jenis bibit.		√
2.	Pakan	1) Menentukan bahan pakan yang akan diberikan.	√	
		2) Menentukan komposisi kandungan pakan yang digunakan.	√	
3.	Kandang	1) Menggunakan kandang sistem baterai untuk ayam petelur	√	
		2) Mengisi kandang dengan populasi ayam petelur untuk tiap jenis bibit sebanyak 10000 ekor.		√
4	Tatalaksana	1) Melaksanakan pemeliharaan ayam periode layer.	√	
5	Kesehatan Ternak	1) Melakukan vaksinasi sesuai periodenya	√	

Sumber: Hasil penelitian 2015

Pengarahan yang terlaksanana sebanyak 75% diantaranya adalah bibit yang digunakan lohamnn dan arab, menentukan bahan pakan yang akan diberikan, menentukan komposisi kandungan pakan yang digunakan, menggunakan kandang sistem baterai, melaksanakan pemeliharaan ayam periode layer. Sementara itu yang

tidak terlaksana sebesar 25% diantaranya adalah Jumlah ayam yang dipelihara sebanyak 10000 ekor bibit untuk masing-masing jenis ayam dari bibit yang digunakan dan mengisi kandang  $\pm$  10000 ekor untuk tiap jenis bibit supaya tidak banyak kandang yang kosong.

#### 4.3.6 Pengawasan Produksi

Pada usaha Berrial Poultry pengawasan dilakukan oleh satu orang pekerja yang bertugas mengawasi berlangsungnya proses pemberian pakan yaitu dipagi dan sore hari. Selain itu pengawas juga berfungsi mengawasi pengadukan pakan di gudang pakan. Di peternakan Berrial Poultry peran pengawas sangat penting salah satunya dilihat dari segi kepercayaan yang diberikan pemilik kepada pengawas yang memegang semua kendali mulai dari input sampai output. Pada Berrial Poultry umur 20-25 minggu ayam sudah mulai memproduksi berikut produksi telur Berrial Poultry pada tahun 2014.

Tabel. 8 Jumlah produksi telur ayam ras petelur 2014

No	Bulan	Produksi telur ayam (butir)	Jumlah ayam layer/ekor	Persentase/hari
1	Januari	77469	3400	73,5
2	Februari	80286	3400	84,33
3	Maret	77849	3400	73,86
4	April	74100	3400	72,64
5	Mai	73599	3400	69,82
6	Juni	70217	3396	68,92
7	Juli	67112	3396	63,74
8	Agustus	64581	3396	61,34
9	September	64160	3396	62,97
10	Oktober	58862	3396	55,91
11	November	54720	3396	53,71
12	Desember	53231	3396	50,56
Total				65,94

Sumber : Hasil penelitian 2015

Dari tabel 8. Terlihat bahwa puncak produksi pada ayam ras petelur 84,33 hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh masih rendah dibandingkan dengan pendapat Rasyaf (1995) yang bisa mencapai produksi puncak pada ayam petelur tipe lohmann 92-93%.

Tabel. 9 Jumlah produksi telur ayam arab petelur 2014

No	Bulan	Produksi telur/butir	Jumlah ayam layer/ekor	Persentase/hari
1	Januari	72673	3150	74,42
2	Februari	72642	3150	82,36
3	Maret	87471	3150	89,57
4	April	73505	3150	77,78
5	Mai	69859	3150	71,54
6	Juni	68850	3150	72,85
7	Juli	67172	3150	68,78
8	Agustus	65472	3142	67,21
9	September	63000	3142	66,83
10	Oktober	66233	3142	67,99
11	November	59736	3142	65,63
12	Desember	60050	3142	60,87
Total				72,04

Sumber : Hasil penelitian 2015

Berdasarkan tabel 9. Puncak produksi pada ayam petelur arab mencapai 89,57% ini sesuai menurut Sarwono (2004) bahwa produksi telur ayam arab setara dengan ayam lohmann yaitu rata-rata bisa mencapai 80-90% dari populasi yang dicapai dengan pakan hanya 80 g/ekor/hari.



Tabel 10. Pengawasan pada Berrial Poultry

No	Unsur	Indikator	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Bibit	Puncak produksi mencapai 90%.		√
2.	Pakan	Pakan yang diberikan sesuai standar untuk tiap ekor ayam petelur.		√
3.	Kandang	Mengetahui posisi kandang yang baik	√	
4.	Tatalaksana	Adanya pengawasan yang dilakukan terkait pemeliharaan ayam petelur.	√	
5.	Kesehatan Ternak	Melakukan pelatihan vaksinasi pada karyawan.		√

Sumber: Hasil penelitian 2015

Pengawasan yang dilakukan di Berrial Poultry yang terlaksanana adalah 40% diantaranya yaitu mengetahui posisi kandang yang baik dan adanya pengawan yang dilakukan terkait pemeliharaan ayam petelur. Sementara itu yang tidak terlaksana adalah sebanyak 60% diantaranya adalah puncak produksi mencapai 90%, pakan yang diberikan untuk tiap ekor ayam petelur sesuia standar dan melakukan pelatihan vaksinasi pada karyawan.

Pengawasan yang dilakukan pada usaha ini yaitu pengawasan flow control (pengawasan arus) yaitu pengawasan produksi yang dilakukan terhadap arus pengerjaan sehingga dapat menjamin tercapainya output yang diinginkan. Menurut Assauri (2004), pengawasan produksi dijalankan pada produksi yang terus-menerus, dimana bahan-bahan yang digunakan dalam proses mempunyai bentuk dan jenis yang sama dalam waktu tertentu. Pengawasan dijalankan agar dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu pengawasan juga bertujuan untuk

mengawasi aliran pekerjaan agar tidak terjadi kemacetan-kemacetan, keterlambatan-keterlambatan, ataupun rintangan lain yang dapat mengganggu kelancaran proses produksi. Menurut Sa'id dan Intan (2001) pengawasan adalah pemeriksaan terhadap pelaksanaan rencana yang telah dibuat agar tetap berjalan pada rel yang telah ditetapkan. Dengan adanya pengawasan dalam bekerja maka hasil usaha peternakan ayam petelur yang telah ditargetkan dapat tercapai.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen produksi Berrial Poultry masih belum baik hal ini terlihat dari segi perencanaannya yang terlaksana 66,7% tidak terlaksana 33,3%, pengorganisasian terlaksana 85,7% tidak terlaksana 14,3%, pengarahan terlaksana 75% tidak terlaksana 25% kemudian dari pengawasan yang terlaksana 40% dan tidak terlaksana 60%. Pada Berrial Poultry total *hen-day* yang diperoleh yaitu 65,94% pada ayam ras petelur kemudian pada ayam arab petelur total *hen-day* yang diperoleh adalah 72.04%.

#### **5.2 Saran**

Sebaiknya dilakukan peningkatan jumlah ayam karena banyak kandang yang masih kosong. Selanjutnya Untuk meningkatkan usaha ini maka diperlukan penambahan jumlah modal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2003. Teknik Beternak Ayam Petelur. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Adisuryana, A. 2002. Partisipasi Peternak Sapi Perah Dalam Kegiatan Kelompok. Skripsi Fapet. IPB. Bogor.
- Aksi Agraris Kanisius. 1987. Pemeliharaan Ayam Ras. Yayasan Kanisius. Yogyakarta.
- Anggorodi, H. 1985. Ilmu Makanan Ternak Unggas, PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Assauri, S. 2004. Manajemen Produksi. Penerbit LP-FE UI. Jakarta.
- Bambang. 2002. Cara Meningkatkan Budidaya Ayam Ras Petelur. Yayasan Pustaka Nusantara. Yogyakarta.
- Cahyono, B. 1996. Beternak Ayam Ras Petelur di Kandang Batrai. Penerbit CV Aneka. Solo.
- Chamidi, A.N. 2003. Kajian Profil Sosial Ekonomi Usaha Kambing di Kecamatan Kradenan Kabupaten Gabungan. Prosiding seminar nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Bogor 29-30 September 2003. Bogor: Puslirbangnak Departemen Pertanian. Hlm 312- 317
- Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat. 2014. Statistik Dalam Angka. Badan Pusat Statistik. Padang.
- Direktorat Jendral Peternakan. 2005. Petunjuk Teknis Panca Usaha Ternak Sapi Potong. Tim Teknis PUPT. Jakarta.
- Djanah, D. 1984. Beternak Ayam dan Itik. Cetakan Kesebelas. C.V Yasaguna. Jakarta.
- Downey, W. D dan S. P. Erickson. 1992. Manajemen Agribisnis. Edisi kedua. Terjemahan R. Ganda S dan A. Sirait. Erlangga. Jakarta.
- Handoko, T. H . 2000. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia, Edisi II, cetakan keempat belas, Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Hasibuan, M. S. P. 2003. Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kartini, K. 1994. Psikologi untuk Manajemen. Perusahaan dan industry. PT. Gravindo Persada. Jakarta.

- Kartosapoetra, A. G. 1990. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. PT. Bina Aksara. Jakarta.
- Kholis, S. dan M. Sitanggang. 2002. Ayam Arab dan Poncin Petelur Unggul. PT. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Kotler, P. 2002. Manajemen Pemasaran Edisi Milenium. Jakarta. Prentice Hall Indonesia.
- Mardikanto, T. 2009. Komunikasi Pembangunan. UNS Press. Surakarta.
- Marwan, A. 1991. Marketing. Cetakan Kedua. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Mubyarto. 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Nazir, M. 1998. Metode Penelitian. PT Grealia Indonesia. Jakarta.
- Prihatman, K. 2000. Budidaya Ayam Petelur (*Gallus sp*). Kantor Deputy Menegristek Bidang Pendayagunaan dan Permasyarakatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Jakarta.
- Ramli, R dan Warsidi, A. 2001. Asas-asas Manajemen. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Rasyaf, M. 1995. Penyajian Makanan Ayam Petelur. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2011. Panduan Beternak Ayam Petelur. Cetakan ke IV. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sa' id, E. G dan Intan A. H. 2001. Manajemen Agribisnis. PT Ghalia Indonesia Jakarta.
- Saiman. 2002. Manajemen Sekretaris. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Sarwono, B. 2004. Ayam Arab Petelur Unggul. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Satyawibawa, F. R dan R. N. Setyowati. 2000. Agribisnis Peternakan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Pembangunan Pertanian Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Stoner, F. 1996. Manajemen Jilid II, BPFE, Yogyakarta.
- Sudarmono, A. S. 2003. Pedoman Pemeliharaan Ayam Petelur. Kanisius.
- Sudaryani, S. 2003. Pemeliharaan Ayam Ras Petelur di Kandang Batrai. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sudaryani, S, dan Santnosa. 1998. Pembibitan Ayam Ras. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suharno, B. 1996. Agribisnis Ayam Petelur. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Sukanto, R dan Indriyo, G. 2000. Manajemen Produksi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suprijatna, E, U. Atmomarsono, dan R.Kartasujana. 2005. Ilmu Dasar Ternak Unggas. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratijah, K. 2008. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Swasta, B dan Sukatjo, L. 1993. Pengantar Ekonomi Perusahaan Modren, liberty. Yogyakarta.
- Tarmidi, L. T. 1992. Ekonomi Pembangunan. Pusat Antar Universitas Studi Ekonomi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Terry, G. R. 1976. Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Triharyanto, B. 2001. Beternak Ayam Arab. Kanisius. Yogyakarta.
- Widyatmini. 1996. Pengantar Organisasi & Metode. Jakarta: Gunadarma.
- Winarti dan Djoko Sanjoto. 1992. Manajemen Produksi Penerbit Universitas Terbuka Depdikbud, Jakarta.
- Yulianto, H. 2000. Ayam arab berpotensi dikembangkan secara komersial. Poultry Indonesia.
- Zulfikar. 2013. Manajemen Pemeliharaan Ayam Ras Petelur. Jurnal. Unsyiah.



Lampiran 1. Data Telur Ayam Ras Januari 2014

Tanggal	kandang 1 (butir)	kandang 2 (butir)	kandang 3 (butir)	kandang 4 (butir)
1	720	606	677	588
2	724	606	645	576
3	724	630	642	582
4	728	626	625	575
5	718	636	620	584
6	724	656	658	587
7	720	610	631	580
8	722	640	598	585
9	718	618	588	570
10	727	627	577	572
11	722	629	567	599
12	722	623	577	584
13	720	636	543	580
14	725	623	550	581
15	719	600	570	572
16	710	637	590	579
17	730	632	592	580
18	728	588	600	586
19	724	575	600	570
20	720	589	598	580
21	722	577	588	584
22	735	582	592	590
23	712	566	595	578
24	729	596	590	580
25	730	588	595	584
26	716	597	575	584
27	726	517	596	586
28	700	541	595	584
29	720	543	588	580
30	724	519	585	586
31	721	509	590	584
Jumlah	22380	18522	18537	18030
Total	77469			

Lampiran 2. Data Telur Ayam Ras Februari 2014

Tanggal	kandang 1 (butir)	kandang 2 (butir)	kandang 3 (butir)	kandang 4 (butir)
1	810	720	706	699
2	805	720	711	699
3	810	720	700	707
4	800	699	761	700
5	800	690	761	717
6	810	720	706	699
7	778	680	600	611
8	787	720	677	670
9	788	654	762	666
10	710	720	706	611
11	799	773	712	612
12	798	756	700	644
13	800	730	690	631
14	810	715	706	679
15	810	725	706	600
16	788	700	606	599
17	710	700	706	619
18	800	720	706	661
19	799	710	700	694
20	801	720	706	669
21	810	720	706	699
22	770	701	677	599
23	800	710	706	652
24	809	690	766	609
25	810	730	706	640
26	800	720	706	659
27	810	710	706	680
28	810	720	706	629
Jumlah	22232	19993	19707	18354
Total	80286			

Lampiran 3. Data Telur Ayam Ras Maret 2014

Tanggal	kandang 1 (butir)	kandang 2 (butir)	kandang 3 (butir)	kandang 4 (butir)
1	800	650	660	500
2	822	620	640	558
3	752	633	620	509
4	750	640	510	555
5	749	600	520	505
6	722	555	560	543
7	666	610	660	560
8	677	648	611	499
9	630	650	660	555
10	544	633	566	601
11	635	605	560	614
12	750	667	530	615
13	755	606	509	556
14	766	590	555	610
15	799	650	589	566
16	759	690	599	610
17	777	701	601	602
18	735	690	610	644
19	760	700	623	599
20	609	666	680	509
21	618	666	760	600
22	679	656	660	611
23	700	519	642	505
24	711	672	644	603
25	720	661	608	499
26	700	620	600	516
27	750	627	610	600
28	700	634	596	570
29	715	630	590	533
30	701	610	560	509
31	700	550	500	560
Jumlah	22151	19649	18633	17416
Total	77849			



Lampiran 4. Data Telur Ayam Ras April 2014

Tanggal	kandang 1 (butir)	kandang 2 (butir)	kandang 3 (butir)	kandang 4 (butir)
1	753	610	606	500
2	736	630	611	509
3	736	636	611	500
4	810	603	609	466
5	780	619	600	477
6	780	688	532	471
7	796	686	532	481
8	796	687	532	477
9	800	550	629	510
10	800	545	629	502
11	744	601	594	522
12	700	659	590	528
13	765	590	588	523
14	808	580	620	468
15	786	584	596	499
16	786	589	596	498
17	786	589	596	498
18	786	586	590	492
19	786	590	596	488
20	786	586	596	498
21	791	609	589	469
22	788	586	597	498
23	791	609	569	486
24	791	609	580	477
25	791	600	589	486
26	788	600	589	486
27	788	595	567	508
28	792	589	588	486
29	786	585	596	498
30	786	586	596	498
Jumlah	23412	18176	17713	14799
Total	74100			

Lampiran 5. Data Telur Ayam Ras Mai 2014

Tanggal	kandang 1 (butir)	kandang 2 (butir)	kandang 3 (butir)	kandang 4 (butir)
1	815	600	580	476
2	809	604	599	451
3	806	608	588	455
4	819	590	566	419
5	790	610	566	412
6	790	616	566	441
7	799	600	500	411
8	799	660	498	400
9	800	560	500	431
10	780	610	520	411
11	814	558	500	421
12	811	608	510	444
13	711	606	679	540
14	811	500	510	544
15	799	660	499	411
16	770	669	500	400
17	843	609	522	410
18	844	660	559	449
19	784	469	544	460
20	782	609	502	399
21	781	669	520	405
22	799	560	530	311
23	811	610	505	423
24	709	550	520	421
25	800	560	600	519
26	879	670	550	441
27	799	666	554	441
28	756	570	559	441
29	709	666	566	403
30	779	570	550	481
31	700	620	590	461
Jumlah	24498	18717	16852	13532
Total	73599			

Lampiran 6. Data Telur Ayam Ras Juni 2014

Tanggal	kandang 1 (butir)	kandang 2 (butir)	kandang 3 (butir)	kandang 4 (butir)
1	840	570	550	400
2	844	539	529	432
3	844	539	529	442
4	836	556	517	435
5	836	556	526	435
6	866	523	544	433
7	860	522	544	403
8	866	553	500	433
9	836	555	527	430
10	806	599	520	411
11	806	611	523	422
12	806	599	520	411
13	800	600	544	409
14	799	532	604	440
15	783	561	678	456
16	765	532	577	454
17	800	566	563	446
18	797	567	552	521
19	669	542	559	498
20	766	566	586	456
21	707	509	588	490
22	765	527	534	489
23	785	577	584	409
24	760	517	540	469
25	805	500	541	466
26	765	537	504	440
27	775	557	500	409
28	725	567	534	490
29	765	550	564	490
30	795	552	564	400
Jumlah	23872	16581	16445	13319
Total	70217			



Lampiran 7. Data Telur Ayam Ras Juli 2014

Tanggal	kandang 1 (butir)	kandang 2 (butir)	kandang 3 (butir)	kandang 4 (butir)
1	700	500	645	455
2	766	515	599	387
3	735	523	570	394
4	753	544	577	340
5	740	540	589	300
6	755	566	509	380
7	750	516	579	373
8	700	566	536	340
9	701	516	509	403
10	711	500	505	400
11	690	506	600	349
12	661	500	577	473
13	690	516	509	411
14	700	516	529	430
15	681	516	588	443
16	701	516	544	500
17	691	466	532	490
18	716	500	500	453
19	671	516	519	403
20	700	416	555	504
21	721	516	530	430
22	711	506	617	400
23	681	466	560	477
24	671	416	599	499
25	667	466	600	446
26	654	411	609	410
27	680	476	587	463
28	609	416	544	493
29	701	477	555	400
30	697	421	409	399
31	677	516	401	363
Jumlah	21681	15341	17082	13008
Total	67112			

Lampiran 8. Data Telur Ayam Ras Agustus 2014

Tanggal	Kandang 1 (butir)	Kandang 2 (butir)	Kandang 3 (butir)	Kandang 4 (butir)
1	660	510	550	400
2	660	530	529	434
3	664	550	529	409
4	587	510	517	465
5	598	489	526	423
6	590	445	544	450
7	603	501	544	407
8	594	512	500	409
9	593	490	527	456
10	599	540	520	488
11	676	551	523	428
12	609	591	520	458
13	601	488	544	421
14	577	438	604	400
15	611	409	678	462
16	660	448	577	499
17	654	410	563	409
18	576	488	552	466
19	566	459	559	437
20	522	501	586	489
21	509	500	588	470
22	678	479	534	450
23	671	500	584	461
24	609	551	540	409
25	622	510	541	412
26	599	466	504	432
27	602	498	500	417
28	676	402	534	391
29	654	500	564	398
30	610	476	564	409
31	560	498	449	398
Jumlah	18990	15240	16894	13457
Total	64581			

Lampiran 9. Data Telur Ayam Ras September 2014

Tanggal	kandang 1 (butir)	kandang 2 (butir)	Kandang 3 (butir)	kandang 4 (butir)
1	600	550	540	477
2	601	551	541	478
3	620	500	512	477
4	603	550	540	490
5	644	554	544	481
6	675	525	545	462
7	606	556	546	483
8	600	527	502	474
9	608	555	548	485
10	545	559	509	480
11	610	469	550	487
12	601	561	551	480
13	612	532	500	419
14	633	563	553	390
15	614	564	514	441
16	605	565	555	492
17	636	566	556	433
18	617	507	521	470
19	600	522	550	499
20	619	569	550	460
21	580	490	510	457
22	629	501	500	400
23	620	572	462	359
24	623	500	566	500
25	626	574	564	461
26	667	505	575	422
27	629	576	566	333
28	622	580	577	404
29	587	508	500	355
30	609	502	520	450
Jumlah	18441	16153	16067	13499
Total	64160			



Lampiran 10. Data Telur Ayam Ras Oktober 2014

Tanggal	kandang 1 (butir)	kandang 2 (butir)	kandang3 (butir)	kandang 4 (butir)
1	600	466	478	400
2	690	514	490	371
3	549	554	400	372
4	550	555	466	323
5	551	556	377	344
6	562	570	312	355
7	543	558	486	376
8	554	509	377	375
9	555	563	430	378
10	556	566	409	339
11	511	522	390	330
12	591	566	399	381
13	559	554	398	342
14	560	565	400	383
15	568	530	411	394
16	562	517	400	365
17	563	508	433	356
18	564	591	400	387
19	500	570	411	400
20	533	577	330	389
21	567	555	400	390
22	568	573	400	391
23	569	584	444	372
24	570	577	403	393
25	551	576	397	344
26	532	577	421	395
27	563	578	400	396
28	524	579	441	307
29	515	580	413	396
30	596	566	427	349
31	577	589	428	400
Jumlah	17353	17245	12771	11493
Total	58862			

Lampiran 11. Data Telur Ayam Ras November 2014

Tanggal	kandang 1 (butir)	kandang 2 (butir)	Kandang 3 (butir)	kandang 4 (butir)
1	598	500	460	400
2	620	492	469	390
3	591	500	500	399
4	577	476	526	367
5	578	389	544	325
6	569	380	388	315
7	560	402	500	324
8	562	408	389	322
9	559	344	520	320
10	569	470	523	333
11	566	390	520	309
12	569	381	544	311
13	568	382	404	309
14	569	383	478	381
15	569	399	577	341
16	579	382	563	361
17	577	382	552	336
18	572	399	559	339
19	562	388	586	344
20	566	381	488	345
21	564	383	534	366
22	575	381	584	341
23	566	322	540	333
24	569	382	541	341
25	560	376	504	336
26	561	382	500	349
27	560	382	534	344
28	562	339	464	341
29	566	384	564	366
30	558	380	449	368
Jumlah	17121	11939	15304	10356
Total	54720			

Lampiran 12. Data Telur Ayam Ras Desember 2014

Tanggal	kandang 1 (butir)	kandang 2 (butir)	Kandang 3 (butir)	kandang 4 (butir)
1	582	414	470	322
2	578	400	484	318
3	590	399	484	324
4	590	385	480	322
5	600	380	486	320
6	566	402	484	333
7	500	399	377	309
8	544	344	312	311
9	600	470	486	309
10	566	399	377	381
11	631	382	430	343
12	602	380	409	361
13	580	378	420	345
14	571	399	390	348
15	566	382	390	342
16	562	382	400	350
17	566	399	411	366
18	570	388	400	341
19	576	382	433	333
20	591	388	400	341
21	570	380	411	336
22	590	322	330	349
23	580	382	400	339
24	575	376	400	321
25	582	385	444	332
26	580	382	400	344
27	553	339	400	355
28	559	386	421	341
29	576	387	400	365
30	560	374	441	349
31	570	376	400	344
Jumlah	17826	11941	12970	10494
Total	53231			



Lampiran 13. Data Telur Ayam Arab Januari 2014

Tanggal	kandang 1 (butir)	kandang 2 (butir)	kandang 3 (butir)
1	650	995	619
2	670	979	615
3	735	990	635
4	736	998	626
5	733	992	637
6	727	997	628
7	756	999	604
8	660	996	608
9	760	994	600
10	720	999	647
11	750	992	626
12	760	996	610
13	760	992	609
14	755	992	612
15	749	983	630
16	770	986	611
17	720	1000	649
18	666	849	640
19	740	979	700
20	756	980	644
21	748	980	636
22	740	970	642
23	728	950	662
24	748	990	630
25	770	986	610
26	768	984	610
27	668	986	610
28	756	1100	512
29	760	984	605
30	768	984	615
31	768	984	610
Jumlah	22795	30586	19292
Total	72673		

Lampiran 14. Data Telur Ayam Arab Februari 2014

Tanggal	kandang 1 (butir)	kandang 2 (butir)	kandang 3 (butir)
1	737	1040	730
2	760	1080	759
3	750	1120	748
4	730	1130	758
5	738	1122	729
6	738	1064	724
7	738	1064	726
8	748	1070	740
9	740	1120	750
10	740	1116	740
11	744	1116	730
12	744	1112	740
13	740	1110	730
14	750	1100	740
15	750	1070	738
16	740	1099	708
17	750	1070	748
18	760	1088	748
19	760	1117	740
20	768	1133	750
21	768	1110	742
22	779	1110	749
23	779	1120	751
24	789	1080	749
25	780	1077	750
26	780	1070	758
27	780	1063	755
28	780	1129	753
Jumlah	21160	30700	20782
Total	72642		

Lampiran 15. Data Telur Ayam Arab Maret 2014

Tanggal	kandang 1 (butir)	kandang 2 (butir)	kandang 3 (butir)
1	808	1100	880
2	871	1106	809
3	855	1117	886
4	854	1119	814
5	867	1121	800
6	907	1122	795
7	868	1118	811
8	888	1130	809
9	908	1153	899
10	885	1133	807
11	900	1130	900
12	858	1122	807
13	858	1128	944
14	846	1120	843
15	855	1104	840
16	908	1106	840
17	873	1125	896
18	910	1110	864
19	860	1140	854
20	931	1120	899
21	880	1130	888
22	885	1125	878
23	866	1125	839
24	845	1115	846
25	860	1122	811
26	890	1128	811
27	845	1110	840
28	860	1131	890
29	860	1116	802
30	791	1000	788
31	731	998	780
Jumlah	26823	34478	26170
Total	87471		



Lampiran 16. Data Telur Ayam Arab April 2014

Tanggal	kandang 1 (butir)	kandang 2 (butir)	kandang 3 (butir)
1	710	1119	693
2	690	1120	669
3	650	1060	766
4	686	1109	773
5	704	1116	730
6	704	1112	710
7	699	1090	703
8	709	1065	666
9	709	1065	659
10	708	1064	659
11	690	1048	659
12	699	1038	687
13	710	1046	699
14	714	1034	693
15	712	1033	696
16	730	1024	687
17	708	1044	689
18	720	1044	689
19	718	1044	689
20	719	1012	691
21	729	1010	709
22	729	1018	709
23	722	1044	686
24	717	1024	692
25	723	1020	689
26	715	1038	688
27	716	1014	690
28	722	1024	689
29	710	1008	640
30	708	1000	640
Jumlah	21279	31487	20739
Total	73505		

Lampiran 17. Data Telur Ayam Arab Mai 2014

Tanggal	kandang 1 (butir)	kandang 2 (butir)	kandang 3 (butir)
1	666	1000	674
2	664	999	670
3	666	1003	670
4	666	981	667
5	669	951	679
6	616	931	659
7	616	935	659
8	620	960	675
9	620	960	679
10	617	950	679
11	617	936	680
12	607	923	690
13	609	913	680
14	607	920	688
15	607	905	688
16	606	905	699
17	606	905	691
18	620	944	683
19	620	940	687
20	620	942	685
21	609	942	685
22	620	960	671
23	620	960	678
24	630	941	680
25	629	945	690
26	629	940	683
27	626	941	687
28	626	949	685
29	634	959	629
30	641	999	648
31	641	1000	658
Jumlah	19444	29439	20976
Total	69859		

Lampiran 18. Data Telur Ayam Arab Juni 2014

Tanggal	kandang 1 (butir)	kandang 2 (butir)	kandang 3 (butir)
1	621	999	679
2	621	999	670
3	621	990	679
4	621	994	688
5	621	995	675
6	620	994	680
7	618	998	686
8	618	990	685
9	618	1006	681
10	614	997	682
11	609	999	684
12	609	998	679
13	616	998	682
14	609	998	686
15	609	1002	686
16	609	1002	675
17	609	1002	688
18	661	997	640
19	651	997	640
20	652	997	647
21	652	999	648
22	652	999	642
23	650	999	641
24	647	1000	652
25	655	1000	649
26	645	997	647
27	650	1001	642
28	660	999	640
29	654	999	642
30	657	998	640
Jumlah	18949	29943	19958
Total	68850		



Lampiran 19. Data Telur Ayam Arab Juli 2014

Tanggal	kandang 1 (butir)	kandang 2 (butir)	kandang 3 (butir)
1	620	1005	630
2	610	998	612
3	615	997	614
4	600	1000	600
5	600	1000	622
6	606	998	622
7	606	992	602
8	600	1000	622
9	565	998	559
10	595	1000	685
11	596	1000	695
12	590	999	600
13	588	899	591
14	593	899	591
15	586	899	587
16	589	889	585
17	561	880	559
18	589	904	587
19	575	998	588
20	575	998	584
21	574	998	598
22	570	998	599
23	571	997	604
24	571	995	599
25	574	995	599
26	570	990	601
27	572	996	597
28	574	990	599
29	574	993	600
30	570	997	589
31	572	990	606
Jumlah	18150	30292	18730
Total	67172		

Lampiran 20. Data Telur Ayam Arab Agustus 2014

Tanggal	kandang 1 (butir)	kandang 2 (butir)	kandang 3 (butir)
1	606	900	600
2	600	918	608
3	602	904	613
4	604	896	606
5	600	910	608
6	606	908	607
7	602	892	615
8	604	900	611
9	602	880	617
10	605	908	619
11	602	888	609
12	603	908	609
13	605	908	609
14	603	907	605
15	603	913	605
16	601	917	600
17	600	903	604
18	602	910	606
19	600	900	600
20	601	915	606
21	606	905	584
22	588	922	605
23	580	910	607
24	585	912	606
25	583	912	604
26	605	902	609
27	601	910	605
28	600	902	607
29	606	900	614
30	603	904	600
31	603	902	607
Jumlah	18611	28056	18805
Total	65472		

Lampiran 21. Data Telur Ayam Arab September 2014

Tanggal	kandang 1 (butir)	kandang 2 (butir)	kandang 3 (butir)
1	630	1000	537
2	630	1000	526
3	625	976	524
4	615	973	526
5	617	979	514
6	523	977	505
7	622	979	514
8	618	970	513
9	616	977	530
10	624	982	495
11	628	978	544
12	612	970	524
13	622	979	509
14	618	982	522
15	623	977	511
16	617	1008	571
17	622	970	504
18	618	984	513
19	620	975	513
20	621	979	516
21	623	976	410
22	624	978	409
23	623	977	460
24	646	989	450
25	646	998	455
26	600	1000	430
27	642	990	453
28	622	1006	447
29	646	998	454
30	646	998	455
Jumlah	18637	29529	14834
Total	63000		



Lampiran 22. Data Telur Ayam Arab Oktober 2014

Tanggal	kandang 1 (butir)	kandang 2 (butir)	kandang 3 (butir)
1	663	980	589
2	611	978	599
3	625	908	619
4	610	912	645
5	514	980	571
6	511	973	500
7	589	972	516
8	612	900	600
9	599	920	698
10	598	905	633
11	577	963	600
12	561	957	596
13	621	960	595
14	500	989	546
15	587	999	598
16	599	998	540
17	666	984	539
18	600	987	552
19	692	990	500
20	566	982	578
21	599	988	515
22	604	980	515
23	606	982	600
24	579	899	600
25	598	946	678
26	600	970	600
27	564	966	586
28	567	990	566
29	590	950	556
30	617	967	546
31	500	999	546
Jumlah	18457	29854	17922
Total	66233		

Lampiran 23. Data Telur Ayam Arab November 2014

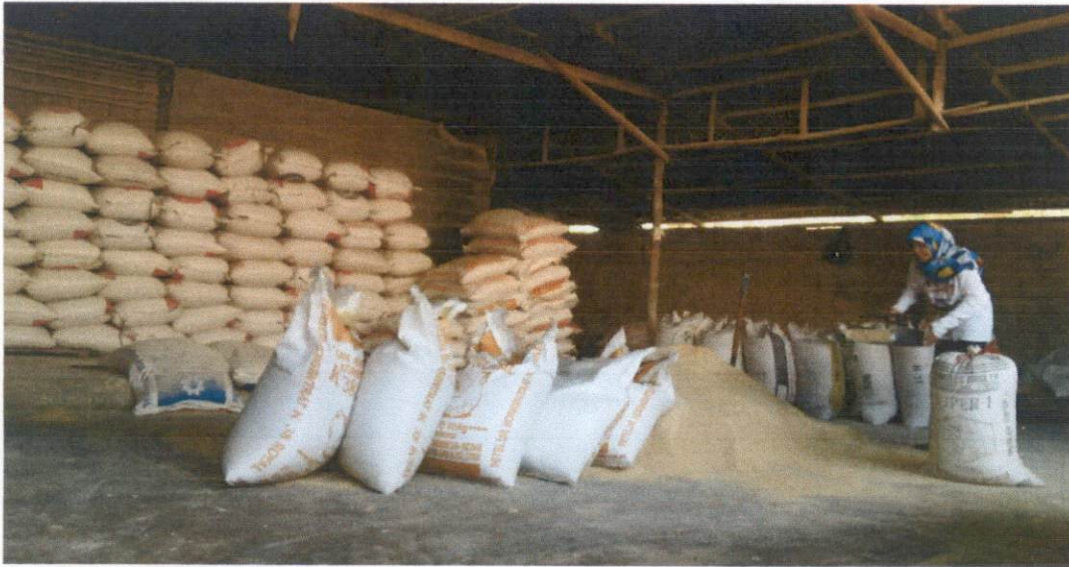
Tanggal	kandang 1 (butir)	kandang 2 (butir)	kandang 3 (butir)
1	600	900	610
2	600	918	602
3	620	1000	610
4	569	923	600
5	600	900	509
6	642	949	510
7	569	900	488
8	603	910	600
9	431	802	480
10	456	929	511
11	569	930	515
12	449	954	478
13	569	930	499
14	559	917	500
15	533	921	500
16	577	925	501
17	559	920	550
18	560	919	500
19	588	922	511
20	569	908	500
21	563	909	479
22	567	900	488
23	560	928	520
24	588	900	499
25	562	911	487
26	554	900	468
27	576	914	498
28	555	905	490
29	540	914	478
30	538	904	468
Jumlah	16825	27462	15449
Total	59736		

Lampiran 24. Data Telur Ayam Arab Desember 2014

Tanggal	kandang 1 (butir)	kandang 2 (butir)	kandang 3 (butir)
1	569	930	530
2	549	934	510
3	500	901	540
4	510	930	600
5	610	900	511
6	600	903	500
7	569	880	488
8	600	930	600
9	503	880	490
10	466	929	531
11	486	930	533
12	490	910	472
13	511	930	455
14	539	921	469
15	569	919	501
16	576	900	520
17	489	919	500
18	523	922	567
19	469	908	454
20	569	950	446
21	567	940	488
22	493	928	500
23	488	930	499
24	562	944	488
25	454	900	568
26	447	914	568
27	499	815	478
28	500	924	448
29	538	914	468
30	420	929	410
31	400	919	470
Jumlah	16065	28383	15602
Total	60050		



Lampiran 25. Dokumentasi Penelitian



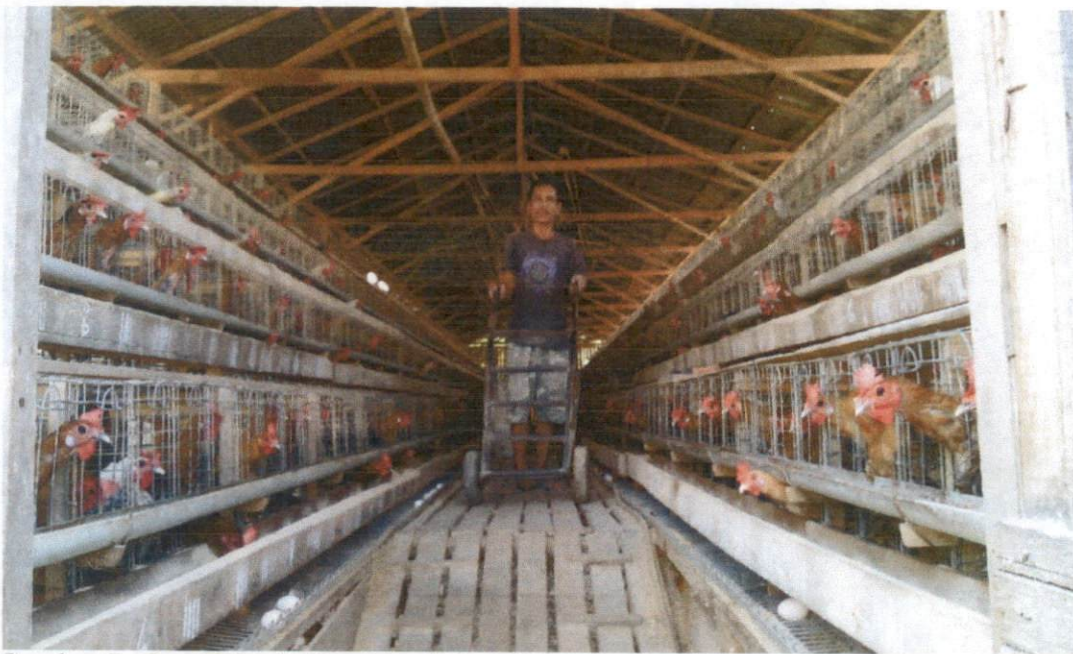
Gambar 4. Tempat Pengadukan dan Gudang pakan



Gambar 5. Gudang Penyimpanan Telur.



Gambar 6. Ayam Saat Berproduksi Menggunakan Kandang Sistem Baterai



Gambar 7. Saat Pekerja Kandang Selesai Memberikan Pakan





## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Utri Darmacreya dilahirkan di Kota Padang pada tanggal 28 Januari 1992 dari Pasangan Bapak Rafles Rahid, SH dan Ibu Imilda yang berdomisili di Kabupaten Sijunjung. Penulis merupakan anak pertama dari lima orang bersaudara.

Penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 1998 di SDN 51 Bungo Pasang Kota Padang. Penulis melanjutkan pendidikan pada SMPN 3 Sijunjung dan menyelesaikannya pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 4 Sijunjung dan menyelesaikannya pada tahun 2010. Pada tahun 2011, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Andalas melalui jalur SNMPTN. Selama menjalani kuliah penulis aktif di beberapa organisasi yaitu Unit Kegiatan Resimen Mahasiswa (Menwa) dengan jabatan sebagai Anggota pada periode 2011- 2012 dan sebagai Personalia periode 2012-2013 kemudian jabatan terakhir sebagai Kepala Urusan Khusus (KAURSUS) pada periode 2013-2014. Selain itu penulis juga aktif pada kegiatan ekstra kampus pada Himpunan Mahasiswa Islam atau Islamic Assosiation of University Student (HMI) periode 2013-2014.

Pada tanggal 26-25 Juli 2014, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kabupaten Solok nagari Panyakalan Sumatra Barat. Pada tanggal 11 November- 10 Desember penulis melaksanakan kegiatan Farm Experience di UPT Fakultas Peternakan Universitas Andalas.

Dalam memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Peternakan Universitas Andalas penulis membuat skripsi dengan judul **“Manajemen Produksi Usaha Ternak Ayam Petelur Berrial Poultry di Lubuk Minturun Kota Padang”** dibawah bimbingan Ir. Ismet Iskandar, MS dan Winda Sartika, S.Pt. M.Si.

Penulis

Utri Darmacreya